

**METODE KOMUNIKASI KELOMPOK MASYARAKAT TERHADAP  
KEPALA DESA DALAM UPAYA REALISASI PENGGUNAAN DANA  
DESA DI GAMpong PENAMPAAN UKEN KECAMATAN  
BLANGKEJEREN, GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**HERIZAL RAMADAN**

**NIM. 170401009**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M /1443 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh**

**Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Oleh**

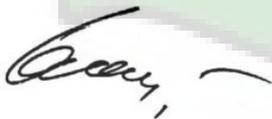
**HERIZAL RAMADAN**

**NIM. 170401009**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Baharuddin Ar, M. Si**

**NIP. 196512311993031035**

  
**Fairus, S. Ag., M. A**

**NIP. 197405042000031002**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**HERIZAL RAMADAN  
NIM. 170401009**

**Pada Hari/Tanggal**

**Kamis, 06 Januari 2022  
02 Jumadil Akhir 1443 H**

**di**

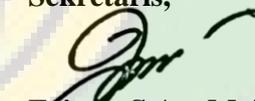
**Darussalam-Banda Aceh**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

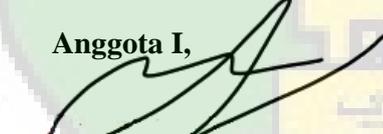
**Ketua,**

  
**Drs. Baharuddin Ar, M.Si  
NIP.19512311993031035**

**Sekretaris,**

  
**Fairis, S.Ag., M.A  
NIP.197405042000031002**

**Anggota I,**

  
**Dr. Salman Yoga, M.A  
NIP.197107052008011010**

**Anggota II,**

  
**Syahril Furqany, M.I.Kom  
NIP.198904282019032015**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,**



**Dr. Fakri, S.sos, MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Herizal Ramadan

NIM : 170401009

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 4 November 2021  
Yang Menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERILAH BENDI KUPAH 10000' and 'METERAL TEMPEL 7B787AJX553253980'.

Herizal Ramadan

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”. Rumusan masalahnya terdiri atas (1) bagaimana metode komunikasi kelompok masyarakat terhadap kepala Desa dalam upaya realisasi penggunaan Dana Desa, (2) faktor apa saja pendukung dan penghambat metode komunikasi kelompok masyarakat tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui metode komunikasi kelompok masyarakat, faktor pendukung maupun penghambat metode komunikasi, sebagaimana rumusan masalah metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi langsung, foto dokumentasi serta wawancara narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya metode komunikasi kelompok masyarakat terhadap Kepala Desa, yang menggunakan metode komunikasi informatif dimana masyarakatnya menyampaikan pesannya kepada kepala desa tentang hal-hal seputar realisasi dana desa juga berulang-ulang memberikan informasi serta arahan kepada kepala desa untuk selalu memberikan arahan untuk selalu memberikan informasi yang transparan terkait dana desa untuk menjaga nama baik gampog dan persuasif meyakinkan orang lain dengan cara membujuk segingga orang tersebut terpengaruh terhadap apa yang ia inginkan pada metode ini masyarakat selalu mempersuasikan kepada kepala desa untuk bangkit dari kemiskinan. Hambatan yang dikaji adalah masyarakatnya dimana masih kurangnya metode komunikasi pada saat menyampaikan pesan, sikap perasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut terkait perealisasi dana desa tersebut dimana banyaknya masyarakat hanya mementingkan kepentingan diri sendiri dengan langsung mendatangi Kepala Desa untuk menanyakan terkait penggunaan realisasi Dana Desa tersebut.

**Kata Kunci : Metode Komunikasi, Kelompok Masyarakat, Kepala Desa, Realisasi Dana Desa**

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji beserta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan revolusi terbaik kepada umat manusia dan peradaban Islam sehingga membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah Subhanahu Wata’ala, proses penulisan Skripsi bisa terselesaikan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa, untuk kedua orang tua penulis, Ayah Mat Asa dan ibu tercinta Siti Mari yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, juga yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungannya sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang sarjana. Begitu juga kepada keluarga dan sanak saudara yang ikut mendoakan untuk kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam bapak Azman, M.I.Kom. beserta seluruh Staf Prodi dan bapak/ibu dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Drs. Baharuddin AR, M. Si, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran-saran terbaik dalam penulisan skripsi ini.
5. Fairus, S. Ag., M. A, selaku pembimbing kedua dan Penasihat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepada sahabat dan teman-teman dari Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam leting 2017 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesai skripsi ini.
7. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga dengan segala partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi ladang amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT.

Semua pihak yang telah membantu yang mungkin terlupakan oleh penulis hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT membalas budi baik dengan pahala yang berlimpah. Penulis menyadari dalam iv penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karenanya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Amin Amin ya Rabbal ‘Alamin.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Manfaat Penelitian .....	17
E. Definisi Operasional.....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	21
B. Pemahaman Metode .....	24
1. Pengertian Metode.....	24
2. Ayat-ayat tentang Metode .....	25
3. Bentuk-bentuk Metode .....	34
C. Pemahaman Komunikasi.....	39
1. Pengertian Komunikasi .....	39
2. Unsur-unsur komunikasi .....	40
3. Jenis-jenis Komunikasi .....	42
4. Fungsi Komunikasi .....	49
5. Proses Komunikasi .....	51
6. Konseptual Komunikasi .....	53
7. Hakikat dan Tujuan Komunikasi.....	54
8. Peranan Komunikasi .....	56
D. Pemahaman Kelompok Masyarakat.....	61
1. Pengertian Kelompok Masyarakat .....	61
2. Fungsi Kelompok Masyarakat .....	62
3. Bentuk-bentuk Kelompok Masyarakat.....	63
4. Tugas-tugas Kelompok Masyarakat.....	65
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>67</b>
A. Metode Penelitian.....	67
1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	68
2. Pendekatan dan Metode yang digunakan.....	68
3. Populasi dan Sampel .....	69

4. Subjek dan Objek Penelitian, Informan .....	71
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	72
C. Teknik Pengumpulan Data .....	72
D. Teknik Analisis Data .....	74
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>77</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	78
1. Sejarah Gampong .....	79
2. Demografi .....	79
3. Kondisi Geografis Gampong .....	81
4. Kondisi Sosial .....	81
5. Pendidikan.....	83
6. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong.....	83
7. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Penampaan Uken.....	84
B. Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa Dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa .....	85
C. Analisis Penelitian.....	87
1. Pendekatan-pendekatan yang digunakan Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa.....	87
2. Metode Komunikasi yang Dibangun .....	90
3. Hambatan-hambatan yang Dihadapi .....	90
4. Faktor Pendukung .....	95
5. Faktor Penghambat .....	96
6. Realisasi Anggaran Desa Penampaan Uken .....	96
7. Solusi Komunikasi yang Ditawarkan Kelompok Masyarakat pada prinsip kepala desa Terkait Dengan realisasi Anggaran..	98
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Gampong Penampaan Uken.....	80
Tabel 4.2 Kegiatan sosial Masyarakat .....	82
Tabel 4.3 Struktur Pemerintahan Gampong .....	84



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagaimana kita ketahui, manusia adalah makhluk sosial yang mustahil bisa hidup sendiri. Setiap orang yang hidup di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain. Sikap saling bergantung satu sama lain inilah yang kemudian menjadikan manusia hidup berkelompok dan bermasyarakat. Kelompok kemasyarakatan merupakan kelompok yang berisi orang-orang yang memiliki kesadaran jenis saja, tidak ada hubungan sosial di antara orang-orang tersebut maupun organisasi, disebut sebagai kelompok kemasyarakatan.

Setiap kelompok masyarakat, sudah pasti memiliki sebuah struktur sosial. Nantinya, struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial. Sehingga, hal ini akan menghasilkan pola masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.

Dilansir dari laman Nasabamedia, secara etimologis, masyarakat diambil dari kata bahasa Arab, yaitu musyarak yang memiliki arti hubungan atau interaksi. Sehingga, bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang hidup secara bersama-sama pada suatu tempat dan saling berhubungan.

Adapun secara umum, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok tersebut.

Selain itu, masyarakat juga bisa disebut sebagai satu kesatuan atau kelompok yang memiliki hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap,

perasaan, tradisi, dan budaya. Yang mana kelompok tersebut membentuk suatu keteraturan.<sup>1</sup>

Pada dasarnya, tidak semua sekumpulan orang yang saling berinteraksi dapat disebut sebagai kelompok sosial. Suatu himpunan bisa dikatakan sebagai kelompok sosial jika memenuhi beberapa syarat, Seluruh anggota kelompok memiliki kesamaan latar belakang atau karakteristik, Setiap anggota kelompok menyadari bahwa dia menjadi bagian dari suatu kelompok, Terdapat struktur, norma, dan pola perilaku dalam kelompok.<sup>2</sup>

Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli yakni, sebagai berikut:

1. Paul B. Horton

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki kemandirian dengan bersama-sama untuk jangka waktu yang lama dan juga mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu. Di mana dalam wilayah tersebut memiliki kebudayaan yang tidak berbeda di dalam kelompok tersebut.

2. Linton

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang sudah lama hidup dan bekerja sama sehingga akan terbentuk suatu organisasi. Yang mana, organisasi tersebut dapat mengatur setiap orang di dalam masyarakat dan bisa mengatur dirinya sendiri sebagai sebuah satu kesatuan sosial yang memiliki batas-batas tertentu.

---

<sup>1</sup>.<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html?page=4> Diakses 18 Juni 2021 pukul 14:30 WIB

<sup>2</sup>.<https://kumparan.com/berita-hari-ini/jenis-jenis-kelompok-sosial-di-masyarakat-1unCL6y5dms> Diakses 19 Juni 2021 pukul 16:00 WIB

### 3. Phil Astrid S. Susanto

Masyarakat atau society merupakan manusia sebagai satu kesatuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.

### 4. Dannerius Sinaga

Masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung yang saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.

#### Jenis-jenis Masyarakat

#### 1. Masyarakat Modern

Pengertian masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

#### 2. Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya.

Salah satu yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam.

## Fungsi Masyarakat

Setiap manusia atau individu, tentunya akan menggunakan perasaan, pikiran, dan hasrat untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Hal inilah yang kemudian menjadikan seorang manusia saling membutuhkan satu sama lain. Secara umum, fungsi masyarakat adalah sebagai berikut:

### 1. Fungsi Interaksi

Pengertian masyarakat memiliki fungsi interaksi yang meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Di mana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.

### 2. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan mempunyai kaitan antara masyarakat dengan subsistem kultural. Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertingkah laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.

### 3. Fungsi untuk Mencapai Tujuan

Fungsi masyarakat berikutnya, yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi

tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.<sup>3</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode ialah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>4</sup>

Pendekatan metode komunikasi kelompok masyarakat terhadap realisasi dana desa tersebut dengan Pendekatan “komunitas” (community based development) terutama memberi penekanan pada upaya mendorong partisipasi warga masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan. (Dalam hal ini, pengambilan keputusan menciptakan beragam keterkaitan di tingkat kelompok, komunitas, dan lokalitas/kecamatan).

Agar warga masyarakat dapat berpartisipasi mereka harus memiliki kemampuan, selain itu pemerintah daerah juga harus menciptakan iklim yang menunjang partisipasi warga. Setiap program pengembangan masyarakat yang dilakukan di suatu komunitas harus merupakan keputusan bersama warga masyarakat dan didukung oleh kebijakan pemerintah lokal. Iklim yang kondusif, dan partisipasi warga yang semakin meningkat dalam jangka panjang akan mempengaruhi dan menguntungkan penyelenggaraan pembangunan daerah. Dengan demikian, dalam konteks pemberdayaan dan partisipasi warga masyarakat

---

<sup>3</sup>.<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-kl.html?page=3> Diakses 19 Juni 2021 WIB

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), Hlm. 740.

sangat erat “keterkaitan” antara pengembangan masyarakat dan pembangunan daerah.

Pemberdayaan masyarakat desa merupakan salah satu aspek penting dalam mendorong tumbuhnya masyarakat desa yang mandiri, inovatif dan kreatif dalam segala aspek kehidupan.

Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat adalah komunikasi. Di mana saat ini komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Tentu, komunikasi kelompok masyarakat terhadap kepala desa dalam upaya realisasi penggunaan dana desa kepala desa dengan pegawai serta masyarakat juga sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Komunikasi dalam masyarakat, Masyarakat memiliki struktur dan lapisan yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, hal ini tergantung pada kompleksitas masyarakat itu sendiri. Semakin besar perbedaan kebudayaan yang mereka miliki, maka semakin rumit proses-proses sosial yang dapat dilakukan. Oleh karena itu komunikasi yang baik, sangat diperlukan untuk mempermudah proses sosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi baik berupa pesan, ide, maupun gagasan dari suatu pihak kepada pihak yang lain. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara verbal/lisan seperti berbicara secara langsung dengan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh kedua pihak, maupun dengan cara non

verbal apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti dengan cara menggunakan bahasa tubuh atau gerak badan seperti menganggukan kepala, menggelengkan kepala dan menunjukkan ekspresi wajah dengan tersenyum.

Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi pada masyarakat dapat berupa komunikasi secara langsung, seperti yang terjadi di lingkungan masyarakat atau dalam komunikasi interpersonal dan kelompok. Selain itu masyarakat juga biasa melakukan komunikasi secara tidak langsung seperti yang terjadi pada komunikasi massa.

a. Komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan dan bertatap muka antara individu satu dengan yang lain maupun kelompok dengan kelompok. Dimana mereka saling bertukar pikiran atau informasi yang mereka miliki.

b. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan maksud dan tujuan tertentu untuk disampaikan.

Dalam menyelesaikan komplain yang terjadi pada masyarakat ditempuh dengan banyak cara atau metode, hal ini tergantung pada latar belakang masyarakat agar dalam penyampaian pesan dapat mengenai sasaran. Metode-metode dalam komunikasi diantaranya.<sup>5</sup>

a. Komunikasi satu arah

Komunikator mengirimkan pesan langsung kepada komunikan akan

---

<sup>5</sup> Widjaja, H.A.W, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hlm. 65

terjadi proses komunikasi satu arah dan tidak mempunyai umpan balik apapun dari komunikannya saat komunikasi berlangsung.

b. Komunikasi dua arah

Komunikator dalam menyampaikan pesannya tidak langsung kepada komunikan, namun melalui orang-orang tertentu dan kemudian mereka ini meneruskan pesan kepada komunikan.

c. Komunikasi banyak arah

Dalam penyampaian pesan komunikator dengan cara-cara lain tidak selalu menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi dua arah akan tetapi komunikator mempunyai banyak cara lain untuk proses komunikasi. Proses penyampaian pesan dengan pola komunikasi yang mengarah kepada proses komunikasi yang mengembangkan kegiatan yang optimal sehingga menemukan hasil kesepakatan bersama-sama.

Dari berbagai penjelasan mengenai metode komunikasi, bila dikaitkan dengan metode komunikasi terhadap kelompok masyarakat, maka metode komunikasi yang paling efektif yang dapat digunakan yaitu menggunakan berbagai macam cara komunikasi (komunikasi banyak arah) dalam bentuk *Multi Step Flow Model Communication*.

Dengan adanya cara penerapan komunikasi ini metode komunikasi antar masyarakat dengan kepala desa membentuk untuk mendorong masyarakat agar sama-sama membangun desa seperti yang diharapkan. Keterlibatan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Komunikasi tidak bisa dipisahkan dari seluruh proses kehidupan konkret manusiawi. Aktivitas komunikasi merupakan aktivitas manusiawi. Dengan berkomunikasi, mereka dapat berbagi makna melalui perilaku verbal maupun nonverbal. Komunikasi tersebut dapat dilakukan secara lisan dan tertulis, tanda-tanda, lambang-lambang juga isyarat-isyarat.

Saling adanya interaksi untuk tujuan tertentu dengan konsep pemahaman dari tujuan seseorang tersebut. Setiap orang yang satu dengan orang yang lainnya berinteraksi atau berkomunikasi untuk tujuan yang sama. Dalam kenyataannya, masalah komunikasi selalu muncul dalam proses berlangsungnya komunikasi.

Masalah komunikasi dalam masyarakat muncul disebabkan kurang efektifnya metode komunikasi. Setiap orang melakukan komunikasi memiliki cara untuk melakukan sesuatu sehingga tujuan dari komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik menjamin adanya pertukaran pikiran dan pandangan yang benar sehingga tidak terjadi kebingungan, miscommunication, problematika bahkan konflik di lapangan. Jika sebuah hal tidak dikomunikasikan dengan baik melalui metode komunikasi yang tidak tepat, maka orang akan sulit mengerti.

Begitu juga masyarakat, masyarakat untuk mencapai tujuan komunikasi kepada masyarakat juga memerlukan metode komunikasi. Seperti halnya Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa yang di buat agar mempermudah masyarakat dalam menyampaikan keluhan terkait realisasi penggunaan dana desa. Dengan

menggunakan metode komunikasi yang baik diharapkan masyarakat dapat saling berinteraksi dengan mudah terhadap kepala desa.

Realisasi dana desa akan mendorong terlaksananya otonomi desa, sekaligus sebagai upaya pemberdayaan pemerintahan desa dan masyarakat desa. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten sebagai fasilitator, memfasilitasi masyarakat desa agar mampu menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap penggunaan dana alokasi desa yang diterimanya dengan metode komunikasi yang baik. Dalam rangka ini, diperlukan adanya kerja sama dan saling komunikasi antar masyarakat dengan kepala desa untuk mendukung proses pembangunan desa dan masyarakat desa. Semua pihak tanpa kecuali seperti masyarakat desa, pemerintah desa, kepala desa, badan perwakilan desa, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi dan pemerintah pusat.<sup>6</sup>

Indikator keberhasilan komunikasi masyarakat dengan kepala desa untuk mengatur pelaksanaan program-program pemberdayaan dan penyaluran dana desa yaitu jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dan aktif mengemukakan pendapat dalam kegiatan yang dilaksanakan, tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.<sup>7</sup>

Adapun kasus-kasus seperti perkara transparansi, Transparansi merupakan salah satu prinsip yang dapat menjamin akses atau kebebasan bagi seluruh masyarakat untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan dan

---

<sup>6</sup> <https://sg.docworkspace.com/d/sAOGBqvKJ0dUy7L74uKenFA> Diakses 23 Maret 2021 pukul 16:20 WIB

<sup>7</sup> Adinda Gita Lestari, *Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*, (Medan 2019), Hlm. 3

pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah, seperti informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang akan dicapai. Transparansi adalah adanya kebijakan terbuka bagi seluruh pengawasan.<sup>8</sup>

Transparansi keuangan dalam pemerintahan desa menjadi aspek utama penentu keberhasilan dalam pembangunan desa. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2014 Pasal 2 Tentang Dana Desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat.<sup>9</sup>

Berdasarkan penjelasan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Dana Desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Setiap desa akan mengelola tambahan anggaran berupa Dana Desa yang akan diterima secara bertahap. Dengan adanya Dana Desa dapat menjadikan sumber pemasukan di setiap desa akan semakin bertambah. Dengan bertambahnya pendapatan desa yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa.

Namun dengan adanya Dana Desa juga dapat memunculkan permasalahan yang baru dalam pengelolaan dana desa, pemerintah Gampong diharapkan dapat mengelola dana desa dengan baik sebagaimana yang telah di jelaskan dalam

---

<sup>8</sup> Loina Lalolo Krina 2003 , *Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi, Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*. LAN RI. Jakarta .

<sup>9</sup> Barrington Moore. 2008 “Instrumen Penilaian Mandiri Dalam Pelayanan Publik Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”, Magister Administrasi Publik Universitas Gadjah Mada ; Centre for Policy Studies, Partnership for Governance Reform.

peraturan perundang-undangan bahwasanya dana desa dikelola secara efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatuhan serta mengutamakan kepentingan masyarakat.<sup>10</sup>

Terkait dengan kasus-kasus penyaluran dana desa di Gampong Penampaan Uken banyaknya kejanggalan bagi masyarakat masalah realisasi penggunaan dana desa tersebut untuk apa digunakan meliputi bagaimana sistem pengerjaannya dan penyalurannya.

Berdasarkan informasi yang dilansir dari kepala desa dan masyarakat setempat, pengalokasian dana desa ini pun tak sembarangan. Berdasarkan kebijakan pengalokasian dana desa pada APBN 2020-2021, atas capaian yang kini telah diraih, dana desa terbagi menjadi 90 persen porsi yang dibagi rata (alokasi dasar) dan 10 persen berdasarkan formula (alokasi formula). Alokasi formula ini terbagi menjadi jumlah penduduk desa sebesar 30 persen, angka kemiskinan desa sebesar 35 persen, luas wilayah desa sebesar 15 persen dan tingkat kesulitan geografi desa sebesar 30 persen.

Semua alokasi tersebut bisa digunakan oleh desa dan desa adat, yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan kemudian dialokasikan kepada setiap desa secara merata dan berkeadilan. Diharapkan dari Dana Desa ini dapat direalisasikan secara adil dan merata dengan menggunakan metode komunikasi yang baik sehingga pembangunan desa dapat ditingkatkan melakukan pemberdayaan ekonomi lokal, penciptaan akses transportasi lokal ke wilayah pertumbuhan, dan mempercepat pemenuhan infrastruktur dasar. Hingga pada

---

<sup>10</sup> Miftahuddin, skripsi : “*Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa*”, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2018. Hlm 2.

akhirnya semua dana desa dapat terealisasi untuk tujuan pembangunan kawasan perdesaan seperti mewujudkan kemandirian masyarakat dan menciptakan desa-desa mandiri dan berkelanjutan bisa menjadi kenyataan sehingga martabat, kehidupan dan perekonomian masyarakat desa menjadi lebih baik dan maju.<sup>11</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa. Kepala desa memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) kepada Bupati /Walikota berupa laporan. Laporan semester pertama yang berupa laporan realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) kemudian laporan realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tersebut disampaikan paling lambat pada akhir bulan Juli tahun berjalan. Sedangkan laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari pada tahun berikutnya.

Seperti halnya pada Gampong Arul Putih pada penelitian Maissy Egi Yalti Seorang informan bapak Laksmana memaparkan hasil wawancaranya kepada penulis 40% pertama setelah selesai pekerjaan foto visual 0%, 50%, 100%. Kemudian dilampirkan ke dalam surat pertanggungjawaban, untuk melakukan pelaporan ke DPM melalui camat laporan tersebut sudah dilengkapi rincian-rincian kegiatan,, dan kalau laporan dana desa itu sudah terangkum dalam

---

<sup>11</sup> <https://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2016/09/24/pengertian-alokasi-dana-desa-add/>  
Diakses 24 Maret 2021 Pukul 10 : 29 WIB

Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) yang kami laporkan setiap tahunnya.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaporan yang dilakukan oleh pemerintah Kampung Arul Putih dilakukan secara bertahap mulai dari sebelum pembangunan 0% sampai dengan hasil pembangunan 100%. Kemudian dalam setiap pencairan Dana Desa pemerintah kampung harus melampirkan buku laporan realisasi dana Dana Desa. Kemudian laporan realisasi Dana Desa juga dicantumkan dalam Anggaran Pendapatan Dan Belanja Kampung (APBK), untuk disampaikan kepada DPM melalui camat.

Seperti Pembangunan Jalan Rabat Beton Volume : 3x250 meter Anggaran : Rp. 121.016.000.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan terutama dalam pengelolaan Dana Desa tentu harus adanya pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kampung terutama pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang terkait. Pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah kampung yaitu harus membuat laporan tentang pengelolaan Dana Desa. Prinsip tatalaksana pemerintah yang baik (good governance) menjelaskan bahwa pertanggungjawaban tidak hanya disampaikan kepada satu pihak atau pihak pemerintah saja, akan tetapi harus disampaikan kepada seluruh masyarakat kampung dengan harapan tidak ada terjadinya perselisihan antar pihak masyarakat dan pemerintah kampung.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Lakmana (Sebagai Bendahara Kampung Arul Putih) Pada Tanggal 4 Juli 2020. Pukul 09.00 di rumah Reje Kampung.

Berdasarkan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pemerintah kampung terkait dengan pengelolaan Dana Desa yaitu pemerintah kampung telah mempersiapkan dokumen-dokumen tentang rincian dan realisasi penggunaan maupun pengelolaan Dana Desa. Kemudian dokumen-dokumen tersebut disampaikan kepada pemerintah pihak-pihak yang terkait baik kepada pemerintah kecamatan maupun pemerintah kabupaten/kota. Pertanggungjawaban juga harus disampaikan kepada masyarakat secara jujur, jelas, dan adil seperti adanya papan informasi maupun baliho tentang penyelenggaraan pembangunan kampung untuk mencegah terjadinya kecurigaan dan perselisihan di dalam masyarakat dan pemerintah kampung.

Bila adanya permasalahan terkait dengan perkara diatas bisa diselesaikan dengan metode komunikasi yang baik, dengan ikutnya peran serta kelompok masyarakat dalam menyelesaikan perkara yang ada dalam masyarakat tersebut terkait dengan realisasi penggunaan Dana Desa.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji masalah krusial tersebut lebih lanjut yang diangkat melalui judul “Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat terhadap Kepala Desa dalam upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”

## **B. Rumusan Masalah**

Desa penampaan uken sebagai satu unit kelompok merupakan salah satu desa yang ada di Gayo Lues yang setiap tahun mendapatkan alokasi dana Desa.

Dalam prosesnya termasuk juga pembangunan. Dimana penyaluran dana Desa belum berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu sebabnya adalah pedoman yang tidak sederhana dan cenderung rumit untuk dipahami dan diimplementasikan oleh daerah. Untuk mengetahui “Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat terhadap Kepala Desa dalam upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues” penulis melakukan penelitian ini.

1. Bagaimana Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues?
2. Faktor apa saja pendukung dan penghambat Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari uraian paparan di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan ADG (Anggaran Dana Desa) di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam

Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Kampung Penampaan Uken  
Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya komunikasi organisasi.

##### 2. Manfaat secara Akademis

Secara Akademis diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar Raniry Banda Aceh

##### 3. Manfaat secara Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Gampong dalam mengetahui "Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Merealisasikan Dana Gampong".

#### **E. Definisi Operasional**

##### 1. Metode komunikasi

Metode komunikasi adalah suatu penilaian terhadap pengukuran kekuatan hubungan yang dilakukan dalam antara dua pihak untuk melakukan suatu komunikasi, ilmu komunikasi dalam pembelajaran untuk menjadikan komunikasi yang diberikan kepada orang lain mampu dalam menerimanya

sehingga hubungan akan menjadi lebih maksimal dalam berhubungan dengan menjalani suatu kerjasama dengan organisasi yang dilakukan dan berfokus dalam suatu catatan pembelajaran yang baik untuk menyampaikan informasi dalam suatu metode komunikasi dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diinformasikan dalam pembelajaran yang didapatkan dari kegiatannya tersebut yang dilakukan.<sup>13</sup>

Metode komunikasi yang penulis maksud dalam kajian diatas adalah Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa Dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa Di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues.

## 2. Kelompok Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok tersebut. Selain itu, masyarakat juga bisa disebut sebagai satu kesatuan atau kelompok yang memiliki hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, perasaan, tradisi, dan budaya. Yang mana kelompok tersebut membentuk suatu keteraturan.

Setiap kelompok masyarakat, sudah pasti memiliki sebuah struktur sosial.

Nantinya, struktur sosial tersebut akan mempermudah integrasi sosial.

---

<sup>13</sup> <https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-dengan-metode-komunikasi/16675>  
Diakses 12 Juni 2021 pukul 11:53 WIB

Sehingga, hal ini akan menghasilkan pola masyarakat yang memiliki keserasian fungsi.<sup>14</sup>

Kelompok masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok yang memiliki hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, perasaan, tradisi dan budaya pada Kelompok Masyarakat Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues dalam upaya realisasi dana desa di gampong penampaan uken kecamatan blangkejeren, gayo lues.

### 3. Realisasi

Realisasi adalah tindakan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan.

Realisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah realisasi penggunaan ADD (Anggaran Dana Desa) Gampong penampaan uken kecamatan blangkejeren, gayo lues.

### 4. Anggaran Dana Desa

Anggaran Dana Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Anggaran yang dialokasikan Pemerintah setiap tahun untuk Pembangunan dan Pembinaan Masyarakat dan Gampong. Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues.

---

<sup>14</sup> Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1(1) Hlm 163-175.

## 5. Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 5 (lima) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Selain pengertian Kepala Desa menurut undang-undang di atas, Kepala Desa menurut Taliziduhu Ndraha merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.<sup>15</sup> Kepala Desa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Gampong Penampaan Uken dalam upaya realisasi penggunaan dana di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren, Gayo Lues.

---

<sup>15</sup> <http://digilib.unila.ac.id/21168/12/BAB%20II.pdf>, Diakses tanggal 20 Juni 2021 pukul 23.19 WIB

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Bab terdahulu menjelaskan tentang beberapa permasalahan terkait latar belakang penelitian ini dilakukan. Misalnya penyaluran dana Desa belum berjalan sebagaimana mestinya. Untuk meneruskan dari bab I maka pada bab II ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan, pemahaman metode, pemahaman komunikasi dan pemahaman kelompok masyarakat.

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Nurhafni pada tahun 2016 dengan mengambil judul “Metode Komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Memberikan Informasi Kepada Penerima Bantuan PKH di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya” “Metode komunikasi antara staf pengajar dengan anak binaan (studi di Rumah Baca Aneuk Nanggroe)”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa ?. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan kepala desa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskripsi yaitu dengan menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Kemudian teori digunakan adalah teori interaksionisme simbolik yang dikembangkan oleh George Herbert Mead. Pada teori ini pokok perhatian interaksionisme simbolis mengacu pada dampak makna dan simbol terhadap tindakan dan interaksi manusia. Dalam tahapan ini Mead memberikan

gagasan mengenai perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Dalam interaksionisme simbolis, seseorang memberikan informasi hasil dari pemaknaan simbol dari perspektifnya kepada orang lain. Dan orang-orang penerima informasi tersebut akan memiliki perspektif lain dalam memaknai informasi yang disampaikan aktor pertama. Dengan kata lain aktor akan terlibat dalam proses saling mempengaruhi sebuah tindakan sosial.

Interaksi tersebut dapat terlihat dari bagaimana komunitasnya, karena dalam suatu komunitas terdapat suatu pembaharuan sikap yang menjadi suatu tren yang akan dipertahankan, dihilangkan, atau diperbaharui maknanya itu yang terus melekat pada suatu komunitas, interaksi simbolik juga dapat menjadi suatu alat penafsiran untuk menginterpretasikan suatu masalah atau kejadian.

Melalui premis dan proposisi dasar yang ada, muncul tujuh prinsip interaksionisme simbolik, yaitu:

1. Simbol dan interaksi menyatu. Karena itu, tidak cukup seorang peneliti hanya merekam fakta, melainkan harus sampai pada konteks.
2. Karena simbol juga bersifat personal, diperlukan pemahaman tentang jati diri pribadi subyek penelitian.
3. Peneliti sekaligus mengkaitkan antara simbol pribadi dengan komunitas budaya yang mengitarinya.
4. Perlu direkam situasi yang melukiskan simbol.
5. Metode perlu merefleksikan bentuk perilaku dan prosesnya.
6. Perlu menangkap makna di balik fenomena.

7. Ketika memasuki lapangan, sekedar mengarahkan pemikiran subyek, akan lebih baik.<sup>16</sup>

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Nurul Ziana pada tahun 2014 dengan mengambil judul “Metode komunikasi PDAM Tirta Daroy dalam Penyelesaian Komplain Warga Kota Banda Aceh”. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu bagaimana metode komunikasi yang digunakan dalam penyelesaian komplain Warga Banda Aceh Dengan PDAM Tirta Daroy. Subyek yang diteliti adalah pelanggan PDAM dan dari Kepala/Staf/Pegawai PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimana pendekatan digunakan dengan pendekatan komunikasi.

Persamaan dan perbedaan peneliti terdahulu yang pertama, kedua dan yang penulis teliti sama-sama meneliti tentang metode komunikasi yang digunakan seperti apa, sehingga hambatan-hambatan yang dialami dapat diatasi. Hanya saja perbedaannya subyek dari peneliti yang peneliti teliti belum pernah diteliti, yaitu penulis melakukan penelitian dengan subyek antara Kelompok Masyarakat Dengan Kepala Desa. Kemudian peneliti terdahulu dan pertama mereka sama-sama menggunakan metode komunikasi informatif, persuasif dan koersif. Namun beda halnya dengan metode komunikasi yang penulis dapatkan ialah metode komunikasi deskriptif, informatif, persuasif dan koersif.

---

<sup>16</sup> Ritzer G, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

## **B. Pemahaman Metode**

### **1. Pengertian Metode Komunikasi**

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.<sup>17</sup>

Menurut Fathurrahman pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>18</sup>

Metode yang dimaksud adalah cara yang dilalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak berhasil ataupun tidak membuahkan hasil yang optimal, jika tidak melalui cara yang tepat.

Metode menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti *method* yang berarti cara. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan dalam kamus komunikasi metode berarti tata cara yang disusun secara pasti, mapan, sistematis dan logis sebagai

---

<sup>17</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, Hlm. 12.

<sup>18</sup> Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, Pustakaarya Jakarta, 2013, Hlm. 28.

landasan untuk suatu kegiatan tertentu (berasal dari bahasa Yunani “methodos”, yang berarti rangkaian sistematis).<sup>19</sup>

## 2. Ayat-ayat tentang Metode

Di dalam al-Qur`an terdapat ayat-ayat tentang metode komunikasi yaitu:

### a. *Qaulan Karīman*

Secara bahasa kata *Karīman* berasal dari kata *Karīma* yang bermakna melebihi dalam hal, mulia, amat berharga.<sup>20</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab bahwa kata *karīman* terdiri dari huruf *kāf*, *ra* dan *mīm* yang menurut pakar-pakar bahasa mengandung makna *yang mulia* atau *yang terbaik* menurut objek.

Ungkapan *qaulan karīman* hanya disebutkan sekali dalam al-Qur`an yaitu terdapat dalam surat al-Isra ayat 23;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِأَلْوَا لِذَيْنِ إِحْسَانًا نَّآ ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu

<sup>19</sup> Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), Hlm. 225.

<sup>20</sup> Louis Ma`luf, al-Munjid, Vol 11. Hlm. 683.

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (QS. al-Isra; 23).

Yang dimaksud dengan ungkapan *qaulan karīman* dalam ayat ini adalah ucapan yang lembut, baik, penuh adab dan *ta'zim* (hormat).<sup>21</sup>

Qaulan karīman adalah salah satu metode komunikasi yang merupakan petunjuk bagi manusia untuk berperilaku dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada kedua orang tua sehingga tidak membuat keduanya tersinggung. Misalnya memanggil ibu dan ayah dengan panggilan yang paling mereka sukai dan memilih kata terindah untuk menjawab panggilan mereka, bukan dengan memanggil dengan nama mereka sendiri. Sehingga mereka merasa dihormati, dimuliakan dan bahagia.

#### b. *Qaulan Maysūran*

Kata *maysūran* berasal dari kata *sūran* yang bermakna mudah, gampang.<sup>22</sup> Ungkapan *qaulan maysūran* hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur'an yaitu terdapat dalam surat al-Isra ayat 28;

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَّهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas. (QS. al-Isra; 28).

<sup>21</sup> Imām al-Hāfiẓ Abī al-Fidā` Ismāil bin Kathīr al-Qurasyi al-Dimaqsyi, *Tafsīr al-Qur`ān al-`Azīm*, Cet 3, Jilid 3 (Beirut: Maktabah al-„Aṣriyyah, 200 M/ 1420 H), Hlm. 34

<sup>22</sup> Louis Ma`luf, *al-Munjid*, Hlm. 924

*Qaulan maysūran* adalah salah satu metode komunikasi yang diajarkan al-Qur`an kepada manusia ketika tidak dapat membantu seseorang hendaknya menggunakan ucapan yang mudah dimengerti, menyenangkan, berjanji dengan lembut, memberikan harapan kepada orang yang meminta bantuan dan tidak menutup peluang untuk mendapatkan kebaikan. Seperti mengatakan “Ketika aku memperoleh rezeki dari Allah Swt, insyāAllah aku akan memberikannya kepada mu”.

### c. *Qaulan Balīghan*

Kata *balīghan* berasal dari kata *balagha* yang bermakna matang, masak, sampai ke.<sup>23</sup> Ungkapan *qaulan balīghan* hanya terdapat sekali dalam al-Qur`an yaitu terdapat dalam surat An-Nisa` ayat 63;

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (QS. An-Nisa` ; 63).

Ayat ini merupakan petunjuk dalam menghadapi orang munafik yang menyembunyikan niat dan motivasi mereka yang sebenarnya. Dalam menghadapi kemunafikan mereka yaitu dengan tidak mempercayai perkataan mereka dan memberi mereka pelajaran dengan menggunakan perkataan yang berbekas dalam hati mereka.

<sup>23</sup> Louis Ma`luf, *al-Munjid*, Hlm. 48.

#### d. *Qaulan Layyina*

Secara bahasa kata *layyinan* berasal dari *lana*, *ya linu* yang bermakna halus atau lunak, lemas, yang bermakna melunakkan. Apabila didasarkan dengan akhlak maka ia berarti lemah lembut, halus akhlaknya.<sup>24</sup>

Ungkapan *qaulan layyinan* hanya disebutkan satu kali dalam al-Qur`an yaitu terdapat dalam surat Ṭhaha ayat 44;

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut". (QS. Ṭhaha; 44).

Quraish Shihab mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *qaulan layyinan* adalah ucapan yang lemah lembut yakni ucapan-ucapan sopan yang tidak menyakitkan hati sasaran.<sup>25</sup>

Berdasarkan pendapat para ulama di atas, *qaulan layyinan* adalah salah satu strategi komunikasi dalam menghadapi seseorang yang hatinya penuh dengan kesombongan. Seseorang yang hatinya penuh dengan kesombongan harus dihadapi dengan cara dan sikap yang lunak, kata-kata yang lembut serta tidak memvonis. Supaya ia tersentuh hatinya sehingga ia ingin kembali ke jalan yang benar.

#### e. *Qaulan Sadīdan*

Kata *sadīdan* berasal dari *sadīda*, *sadī* yang bermakna tepat, benar, dia benar tau tepat dalam perkataannya. *Sadīdan* bermakna lurus,

<sup>24</sup> Louis Ma`luf, *al-Munjid*, Hlm. 743

<sup>25</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Vol 8, Hlm. 306-307

meluruskan.<sup>26</sup> Hal ini senada dengan apa yang dikutip oleh Quraish Shihab, kata *sadīdan* yang terdiri dari huruf *sīn* dan *dāl*, menurut pakar bahasa yaitu Ibn Faris mengandung makna *meruntuhkan sesuatu kemudian memperbaikinya*.

Kata *qaulan sadīdan* disebutkan dua kali dalam al-Qur`an yaitu dalam surat al-Nisa` ayat 9 dan al-Ahzab ayat 70.

1) Surat An-Nisa` ayat 9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَا فُؤَا عَلَيْهِمْ ۖ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An-Nisa`; 9).

2) Surat al-Ahzab ayat 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۖ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah perkataan yang benar. (QS. al-Ahzab; 70).

Ayat ini membahas tentang perintah untuk bertakwa dan mengucapkan perkataan yang benar (*qaulan sadīdan*) kepada orang-orang yang beriman. Sayyid Qutub mengatakan yang dimaksud dengan *qaulan*

<sup>26</sup> Louis Ma`luf, *al-Munjid* Hlm. 326

sadīdan yaitu mengucapkan perkataan yang benar, jelas, terperinci, mengetahui sasaran dan arahnya sebelum orang yang beriman mengikuti dan bergaul dengan orang yang munafik.<sup>27</sup>

Jadi *qaulan sadīdan* adalah perkataan yang benar, tepat sasaran, sesuai dengan situasi dan kondisi si penerima pesan atau berita. *Qaulan sadīdan* adalah salah satu metode komunikasi yang diajarkan al-Qur'an kepada orang yang ingin menyampaikan pesan hendaknya menggunakan kata-kata yang pantas, jelas, tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi si penerima pesan. *Qaulan sadīdan* dalam ayat ini juga menginformasikan kepada orang yang beriman dituntut untuk mengucapkan perkataan yang benar yaitu sesuatu yang dikatakan sesuai dengan apa terkandung di dalam hati dan apa yang dikeluarkan dari mulut.

#### f. *Qaulan Ma'rūfan*

Kata *ma'rūfan* berasal dari kata *arafa*, *ya'rifu* yang bermakna mengenal, mengetahui, mengakui.<sup>28</sup> Ungkapan *qaulan ma'rūfan* terdapat dalam al-Qur'an sebanyak empat kali dengan menampilkan empat peristiwa yang berbeda-beda, yaitu terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 235, al-Nisa' ayat 5 dan 8, dan al-Ahzab ayat 32.

##### 1) Surat al-Baqarah ayat 235.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۗ  
عَلِمَ اللَّهُ أَنْكُمْ سَتَذَكَّرُوْنَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُؤَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا

<sup>27</sup> Sayyid Qutub, *fi Zilal al-Qur'an*, Jilid 6, Hlm. 48.

<sup>28</sup> Louis Ma'luf, *al-Munjid*, Hlm. 498.

مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْزَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ  
يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ۝

Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk beraqad nikah, sebelum habis 'iddahnya. dan Ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya, dan Ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (QS. Al-Baqarah ; 235).

2) Surat An-Nisa' ayat 5.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا ۗ وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akalny, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik. (QS. An-Nisa'; 5).

Ayat ini membicarakan tentang penangguhan pemberian harta kepada pemilik yang belum mampu mengelola hartanya dengan sempurna serta perintah mengucapkan perkataan yang ma'ruf kepada orang yang

ditangguhkan hartanya dan memberi mereka belanja dan pakaian dari harta tersebut. Tujuannya supaya hati mereka tenang, tidak tersakiti dan hubungannya tetap harmonis.

3) Surat An-Nisa` ayat 8.

وَأِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَآلِئِمَىٰ وَآلِئِمَىٰ وَآلِئِمَىٰ وَآلِئِمَىٰ  
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. (QS. An-Nisa`; 8).

Al-Nisa` ayat delapan membicarakan tentang anjuran memberikan sebagian harta (sekedarnya saja) apabila ketika pembagian harta kedatangan kerabat yang tidak berhak mendapatkan warisan baik anak-anak maupun orang dewasa, atau hadir anak yatim dan orang miskin baik kerabat ataupun bukan, dan anjuran untuk mengucapkan perkataan yang ma'rūf kepada famili, anak yatim atau orang miskin. Tujuannya untuk menghibur karena sedikitnya yang berikan atau bahkan tidak ada yang dapat diberikan kepada mereka.<sup>29</sup>

4) Surat al-Ahzab ayat 32.

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِأَقْوَالٍ  
فِيْطَمَعِ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۗ

<sup>29</sup> Quraish Shihab, *Tafsir al- Misbah*, Vol 2, Hlm. 354.

Hai isteri-isteri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik. (QS. al-Ahzab; 32).

Surat al-Ahzab ayat 32 membicarakan tentang larangan para istri nabi bersikap lemah lembut dan lunak dalam berbicara apalagi dengan yang bukan mahram, namun ucapkanlah perkataan yang baik dan dengan cara yang wajar serta tidak dibuat-buat. Sayyid Qutub mengatakan bahwa qaulan ma'rūfan yaitu perkara-perkara yang baik yang tidak mengandung kemungkaran sedikitpun. Karena, tema pembicaraan itu sendiri sangat menentukan dalam membangkitkan syahwat sebagai gerak-gerik dan tutur kata. Jadi antara wanita dan lelaki yang bukan mahram dalam berbicara tidak boleh ada desahan, isyarat-isyarat cinta, canda tawa dan permainan yang dapat membuat tempat bagi masuknya setan.<sup>30</sup>

Berdasarkan empat penafsiran dalam empat ayat di atas dapat disimpulkan bahwa qaulan ma'rūfan adalah perkataan baik yang sesuai dengan adat dalam masyarakat tersebut, tidak kasar, ramah, tidak kotor, tidak menyinggung perasaan orang lain, dan tidak mengundang nafsu orang yang mendengarkannya untuk berniat atau berbuat jahat.

Dari sekian banyak uraian dalam 10 ayat diatas terdapat enam metode komunikasi di dalam al-Qur'an yaitu:

---

<sup>30</sup> Sayyid Qutub, *fi Zilal al-Qur`ān*, Jilid 6, Hlm. 14

- a) *Qaulan karīman* adalah perkataan yang mulia, cara yang digunakan dalam berkomunikasi dengan kedua orang tua.
- b) *Qaulan maysūran* adalah perkataan yang mudah dan pantas, cara yang digunakan untuk berkomunikasi ketika tidak dapat membantu seseorang yang meminta bantuan tanpa menyakiti.
- c) *Qaulan balīghan* adalah perkataan yang berbekas pada jiwa, cara berkomunikasi dalam menghadapi orang munafik dan sejenisnya.
- d) *Qaulan layyinan* adalah perkataan yang lemah lembut, cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang keras hati dan penuh dengan kesombongan.
- e) *Qaulan sadīdan* adalah perkataan yang benar dan pantas, cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang sakit dan anak-anak yang belum dewasa (remaja).
- f) *Qaulan ma'rūfan* adalah perkataan yang baik, cara yang digunakan untuk berkomunikasi dengan fakir miskin, anak yatim, lawan jenis dan sesama masyarakat.

### **3. Bentuk-bentuk Metode Komunikasi**

#### **a. Jurnalistik**

Kegiatan jurnalistik sebagai salah satu proses yang dilihat sebagai proses komunikasi. Jurnalistik merupakan suatu pengelolaan laporan harian yang menarik minat khalayak mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada

masyarakat. Apa saja yang terjadi di dunia ini, apakah itu peristiwa faktual (fact) atau pendapat seseorang (opinion), jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan menjadi bahan dasar bagi jurnalistik, akan menjadi berita untuk disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>31</sup> Media yang dipergunakan dalam rangka kegiatan jurnalistik sangat berpengaruh kepada komponen-komponen proses komunikasi lainnya. Jurnalistik surat kabar berbeda dengan jurnalistik televisi meskipun dalam hal-hal tertentu ada kesamaannya.

#### **b. Hubungan Masyarakat**

Hubungan masyarakat atau lebih sering disebut dengan public relations mempunyai ruang lingkup kegiatan yang menyangkut dengan banyak masyarakat, baik di dalam (public intern) maupun di luar (public ekstren).<sup>32</sup> Humas sebagai komunikator mempunyai fungsi ganda yaitu memberikan dan memahami reaksi masyarakat. Setiap lembaga dan organisasi mempunyai tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Seberapa jauh keberhasilannya tergantung dari usaha maupun kemampuan pengelola lembaga dan organisasi tersebut, khususnya peranan humas juga sangat menentukan. Dalam perkembangan humas masih merupakan permasalahan, baik berupa hambatan, tantangan dan rintangan di masa sebelum ada keseragaman masing-masing humas khususnya humas pemerintahan.

Tujuan dari humas itu sendiri adalah untuk menciptakan, membina dan memelihara sikap yang baik dan menyenangkan bagi lembaga atau organisasi di

---

<sup>31</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 151

<sup>32</sup> Widjaja, H.A.W, *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 2

satu pihak dan dengan publik di lain pihak dengan komunikasi yang harmonis dan timbal balik.

### **c. Periklanan**

Periklanan adalah komunikasi komersil dan nonpersonal tentang sebuah organisasi dan produk-produknya yang disampaikan ke suatu kelompok masyarakat melalui media massa seperti televisi, radio, koran, majalah, (direct mail), reklame luar ruang atau kendaraan umum.<sup>33</sup> Periklanan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempersuasi para pendengar, pemirsa dan pembaca agar mereka memutuskan untuk melakukan tindakan tertentu misalnya membeli suatu dagangan melalui media. Dengan adanya periklanan hal ini dapat memungkinkan produk yang dijual oleh perusahaan dapat terjual dan dipesan berulang-ulang oleh konsumen.

Iklan juga dapat memungkinkan para konsumen untuk menerima sekaligus membandingkan pesan yang disampaikan dengan pesaing lainnya. Pesan-pesan iklan umumnya berisi produk atau layanan yang oleh perusahaan atau badan public lainnya, dipandang sangat dibutuhkan dan menguntungkan konsumen. Tradisi periklanan sebenarnya telah dikenal semenjak zaman penggunaan simbol dan tanda pada masyarakat tradisional hingga ditemukannya media cetak dan elektronik.

### **d. Pameran**

Pameran adalah salah satu media komunikasi yang mampu membuat publik mengenal produk jasa, mengerti, dan mampu mengingatnya. Pameran

---

<sup>33</sup> Monle Lee & Carla Johnson, *Prinsip-prinsip Periklanan dalam Perspektif Global*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), Hlm. 3

merupakan suatu kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Pameran merupakan suatu bentuk dalam usaha jasa pertemuan yang mempertemukan antara produsen dan pembeli namun pengertian pameran lebih jauh adalah kegiatan promosi yang dapat mendorong pembeli oleh konsumen dan yang dapat meningkatkan efektifitas para distributor atau retailer dengan mengadakan pameran, display, dan berbagai kegiatan penjualan lainnya.<sup>34</sup> Adapun macam pameran itu adalah show, exhibition, expo, pekan raya, fair, bazaar, pasar murah.

Kelebihan pameran dibanding kegiatan lainnya adalah publik dapat menyaksikan peragaan proses produksi barang atau benda tertentu, dapat bertanya sepuasnya, bahkan mungkin mencobanya. Karena dinilai efektif ini pula, perusahaan banyak mengagendakan pameran sebagai kegiatan rutin mereka.

#### **e. Publisitas**

Publikasi atau publisitas merupakan alat penting, baik di dalam bauran promosi (promotion mix) maupun dalam bauran PR (public publisitas mix) karena di dalam publikasi yang merupakan salah satu relasi komponen yang cukup berperan banyak untuk menunjang keberhasilan dalam promosi dan publikasi, khususnya dalam kampanye PR (PR campaign).<sup>35</sup> Publisitas dapat diartikan juga sebagai penempatan berupa tulisan, foto, atau tayangan visual yang sarat nilai berita baik karena luar biasa, penting, atau mengandung unsur-unsur emosional, kemanusiaan, dan humor) secara gratis dan bertujuan untuk memusatkan

---

<sup>34</sup> Freddy Rangkuti, *strategi promosi yang kreatif: Analisa kasus integrated marketing communication*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2009), Hlm. 29.

<sup>35</sup> Rosady Ruslan, *Kita dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 52

perhatian terhadap suatu tempat, orang-orang, atau suatu institusi yang biasanya dilakukan melalui penerbitan umum.

Salah satu fungsi publisitas yaitu Sebagai kegiatan dalam dunia politik dikenal salah satunya adalah publisitas politik. Publisitas ini merupakan upaya mempopulerkan diri kandidat atau institusi partai yang akan bertarung dalam pemilu yang diberitakan atau menginformasikannya melalui media massa atau spontan.

#### **f. Propaganda**

Propaganda merupakan kegiatan komunikasi yang menggunakan teknik-teknik tertentu. Menurut Harold D. Lasswell menjelaskan bahwa “propaganda merupakan simbol-simbol yang mengandung arti atau menyampaikan pendapat yang kongkrit dan teliti melalui sebuah cerita, rumor, laporan gambar-gambar dan bentuk lain yang bisa digunakan dalam komunikasi sosial”<sup>36</sup>

Propaganda dapat diartikan suatu jenis komunikasi yang berusaha mempengaruhi pandangan dan reaksi tanpa mengindahkan tentang nilai benar atau tidak benarnya pesan yang disampaikan. Arti dari propaganda dikemukakan sebagai konsep populer yang cenderung menimbulkan suatu kecurigaan dan rasa takut terhadap kekuatan di propagandis.

---

<sup>36</sup> Rosady Ruslan, *Kita dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Hlm. 95

## C. Pemahaman Komunikasi

### 1. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, para ahli komunikasi sepakat bahwa kata “Komunikasi” berasal dari bahasa latin “Communication” yang berarti “Pergaulan”, “Persatuan”, “Peran serta”, “Kerjasama”; bersumber dari istilah “Communis” yang berarti “Sama makna”.<sup>37</sup>

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu communication yang berasal dari kata Latin communicatio dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna, sama makna berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>38</sup>

Menurut Carl Hovland, Janis & Kelley, Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).<sup>39</sup>

Adapun pengertian komunikasi menurut Islam yaitu berarti mengajak manusia atau memidahkan sekaligus dari pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah Swt kepada perbuatan-perbuatan yang diridhai Allah Swt. Selain itu komunikasi Islam juga bermakna komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan Sang Pencipta, serta

<sup>37</sup> F. Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi* (Bandung: Mandar Maju, 1989), Hlm. 60.

<sup>38</sup> Poppy Ruliana, *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), Hlm 2.

<sup>39</sup> Riswandi, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Barat: Graha Ilmu, 2009), Hlm 2.

sesama manusia untuk menghadirkan sebuah kedamaian, keramahan, dan keselamatan untuk diri dan lingkungan dengan cara tunduk kepada perintah Allah Swt dan Rasul-Nya. Jadi, semua tindakan dalam komunikasi yang membuat hati seseorang menjadi rusak atau hati orang menjadi sakit atau luka, maka hal tersebut bertentangan dengan roh komunikasi dalam Islam.<sup>40</sup>

Selain itu, istilah untuk komunikasi dalam bahasa Arab adalah tawashul. Tawashul berasal dari kata “washola” yang berarti “sampai”. Dengan demikian, tawashul adalah proses pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua pihak sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang melakukan komunikasi. Sedangkan menurut salah satu peneliti psikologi Raymond S. Ross, komunikasi adalah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilihan bersama lambang secara kognitif, sehingga dapat membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri atau arti atau respons yang sama dengan yang dimaksud oleh sumber”.<sup>41</sup>

## **2. Unsur-unsur Komunikasi**

Pencapaian tujuan komunikasi kita dengan seseorang tidak terlepas dengan adanya unsur-unsur dalam komunikasi. Sereno dan Erika Vora yang menilai faktor lingkungan merupakan unsur yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur komunikasi antara lain.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, Cet 1 (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), Hlm. 14.

<sup>41</sup> Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), Hlm 35.

<sup>42</sup> Fenny Oktavia, Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera dengan Masyarakat Desa Long Lunuk, Vol. 4, No. 1, 2016, Hlm. 4

a. Sumber (Source)

Sumber yang dimaksud adalah pembuat atau pengirim informasi (komunikator). Sumber ini juga bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi, atau lembaga.

b. Pesan (Message)

Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima pesan. Pesan disampaikan bisa melalui tatap muka atau media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, informasi, propaganda dan lain-lain.

c. Media (Channel)

Media yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan tersebut kepada penerima pesan. Terdapat beberapa pendapat mengenai saluran atau media. misalnya komunikasi antarpribadi panca indera, media massa, bahkan media cetak.

d. Penerima (Receiver)

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim melalui sumber. Penerima bisa satu orang atau lebih, bisa juga kelompok, khalayak, sasaran. Penerima bisa disebut sebagai komunikan, audience.

e. Efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah

menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang, karena pengaruh juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

f. Umpan Balik

Umpan balik bukan hanya salah satu bentuk pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi umpan balik juga bisa berasal dari unsur pesan dan media, meski pesan belum sampai pada penerima. Misalnya, sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum ke tujuan. Hal-hal seperti ini menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi adalah faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

### 3. Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain, karena manusia tidak hanya makhluk individu melainkan makhluk sosial yang selalu mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Namun tidak semua orang terampil dalam berkomunikasi, oleh sebab itu diperlukan beberapa cara menyampaikan informasi.

Berdasarkan cara penyampaiannya informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu:

1) Komunikasi Verbal (Lisan)

Komunikasi verbal adalah sebuah proses komunikasi yang mana pesannya disampaikan dengan menggunakan kata-kata. Baik itu lisan maupun tulisan.

Dimana komunikasi ini yang terjadi secara langsung serta tidak dibatasi oleh jarak, dimana kedua belah pihak dapat bertatap muka. Misal dialog antara dua orang. Komunikasi yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi oleh jarak. Contohnya komunikasi lewat telepon.

2) Komunikasi Nonverbal (Tertulis)

Komunikasi nonverbal ini adalah kebalikan dari komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal berarti proses komunikasi yang mana pesannya disampaikan tidak menggunakan kata-kata, melainkan menggunakan bahasa tubuh, gerak isyarat, ekspresi wajah dan kontak mata, begitu juga dengan intonasi, kualitas suara dan gaya bicara serta emosi. Berbentuk naskah, yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks. Gambar dan foto akibat yang tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata atau kalimat.

b. Komunikasi Berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibedakan menjadi:

1) Komunikasi Formal

Dimana komunikasi ini terjadi diantara organisasi atau perusahaan yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contoh seminar.

2) Komunikasi Informal

Komunikasi informasi yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan dalam struktur organisasi serta tidak mendapatkan kesaksian resmi yang mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Misalnya obrolan antar teman.

3) Komunikasi Nonformal

Komunikasi ini terjadi diantara komunikasi yang bersifat formal dan informal, yaitu komunikasi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi anggota organisasi atau perusahaan tersebut. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan atau organisasi.

c. Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

Berdasarkan kelangsungannya, komunikasi dapat dibedakan menjadi:

1) Komunikasi Langsung

Komunikasi langsung yaitu proses komunikasi dilakukan secara langsung tanpa perantara orang ketiga ataupun media komunikasi yang ada dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.

2) Komunikasi Tidak Langsung

Proses komunikasi ini dilaksanakan dengan bantuan pihak ketiga atau bantuan alat-alat media.

d. Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan:

1) Berpidato

2) Memberi ceramah

3) Wawancara

4) Memberi perihal atau tugas

Dengan demikian jelas bahwa inisiatif komunikator menjadi hal penentu, demikian pula kemampuan komunikator yang memegang peranan kesuksesan proses komunikasinya.

e. Komunikasi berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkupnya komunikasi dapat dibedakan menjadi:

1) Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat dibedakan menjadi 3:

- a) Komunikasi vertikal yang terjadi didalam bentuk komunikasi dari pemimpin kepada anggota, seperti perintah, teguran, pujian dan sebagainya.
- b) Komunikasi horizontal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan sejajar.
- c) Komunikasi diagonal yang terjadi didalam ruang lingkup organisasi atau perusahaan diantara orang-orang yang memiliki kedudukan berbeda pada posisi tidak sejajar vertikal.

## 2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan pihak masyarakat yang ada diluar organisasi atau perusahaan tersebut. Komunikasi eksternal dimaksudkan untuk memperoleh pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerjasama dengan masyarakat.

Komunikasi dengan pihak luar biasa terbentuk:

- a) Eksposisi, pameran, promosi, dan sebagainya
- b) Konferensi Pers
- c) Siaran televisi, radio dan sebagainya
- d) Bakti sosial

## f. Komunikasi Berdasarkan Jumlah yang Berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan jumlah yang berkomunikasi, dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi Perseorangan : Yaitu komunikasi yang terjadi dengan cara perseorangan atau individu antara pribadi dengan pribadi mengenai persoalan bersifat pribadi juga.
- 2) Komunikasi Kelompok : Yaitu komunikasi yang terjadi pada kelompok mengenai persoalan-persoalan yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya dengan komunikasi perseorangan yaitu komunikasi ini lebih terbuka dibandingkan dengan komunikasi perseorangan.<sup>43</sup>

g. Komunikasi Berdasarkan Peranan Individu

Dalam komunikasi peranan individu sangat mempengaruhi kesuksesan proses komunikasinya. Berikut beberapa macam komunikasi berdasarkan individu, diantaranya:

- 1) Komunikasi antar individu dengan individu lain. Komunikasi ini terjadi secara informal maupun nonformal, individu bertindak sebagai komunikator mampu mempengaruhi individu yang lain.
- 2) Komunikasi antar individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu yang dimaksud memiliki kemampuan yang tinggi untuk mengadakan hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- 3) Komunikasi antar individu dengan dua kelompok atau lebih. Komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua

---

<sup>43</sup> S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994), Hlm 91.

kelompok atau lebih, sehingga dituntut kemampuan yang prima untuk menjadi penyelaras yang harmonis.

#### h. Komunikasi Berdasarkan Jaringan Kerja

Didalam suatu organisasi atau perusahaan, komunikasi akan terlaksana berdasarkan sistem yang ditetapkan dalam jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi jaringan kerja rental, yaitu komunikasi yang terjadi menurut saluran hirarki organisasi dengan jaringan komando sehingga mengikuti pola komunikasi formal.
- 2) Komunikasi jaringan kerja lingkaran, yaitu komunikasi terjadi melalui saluran komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.
- 3) Komunikasi jaringan bintang, yaitu komunikasi yang terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.

#### i. Komunikasi Berdasarkan Ajaran Informasi

Komunikasi ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Komunikasi satu arah, yaitu komunikasi yang berjalan satu pihak saja (one way communication).
- 2) Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi bersifat timbal balik (two ways communication).
- 3) Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan terhadap atasan.
- 4) Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan ke bawahan.

- 5) Komunikasi kesamping, yaitu komunikasi yang terjadi diantara orang yang mempunyai kedudukan sejajar.<sup>44</sup>

#### 4. Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan- tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi fungsi komunikasi kita perlu memahami lebih dahulu tipe komunikasi, sebab hal itu akan membedakan fungsinya.

Komunikasi dibagi atas 4 macam tipe yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi publik dan komunikasi massa.<sup>45</sup>

- a. Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti mencipta sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Juga dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan- keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat. Melalui komunikasi dengan diri sendiri, orang dapat berpikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang

---

<sup>44</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi cet. 5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998), Hlm . 34

<sup>45</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), Hlm. 61

ingin dilakukan mungkin saja tidak menyenangkan orang lain. Jadi komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kematangan berpikir sebelum menarik keputusan. Ia merupakan proses internal yang dapat membantu dalam menyelesaikan suatu masalah.<sup>46</sup>

- b. komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan di antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi, juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor, atau dengan orang lain.<sup>47</sup>
- c. komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan, mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam komunikasi publik, dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali ia terbawa oleh pengaruh kelompok itu. Sebuah kuliah umum, ceramah atau khotbah yang dilaksanakan pada suatu tempat terbuka yang

---

<sup>46</sup> *Ibid.* Hlm. 62

<sup>47</sup> *Ibid.*, Hlm. 62

dihadiri oleh banyak orang dapat digolongkan sebagai komunikasi publik. Hanya saja sifat khalayak biasanya homogen, misalnya mahasiswa, penganut agama tertentu atau anggota dari suatu partai.<sup>48</sup>

- d. komunikasi massa berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (audio visual), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.<sup>49</sup>

## **5. Proses Komunikasi**

### **a. Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah pesan verbal (bahasa), dan pesan nonverbal (kial/gestur, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya) yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Prosesnya yang dimaksud, pertama- tama komunikator menjadi (encode) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti komunikator memformulasikan pikiran atau perasaannya ke dalam

---

<sup>48</sup> *Ibid*, Hlm. 63

<sup>49</sup> *Ibid*, Hlm. 64

bahasa/lambang yang dapat dimengerti oleh komunikan. Kemudian komunikan menerjemahkan (decode) pesan yang disampaikan oleh komunikator dalam konteks pengertian (terdapat kesamaan makna).

Wilbur Schramm dalam buku Effendy menyatakan bahwa komunikasi akan berhasil (terdapat kesamaan makna) apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan (frame of reference), yakni paduan pengalaman dan pengertian (collection of experiences and meanings) yang diperoleh oleh komunikan. Schramm menambahkan, bahwa bidang (field of experience) merupakan faktor penting juga dalam komunikasi. Jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikan, komunikasi akan berlangsung lancar. Sebaliknya, bila bidang pengalaman komunikan tidak sama dengan bidang pengalaman komunikator, akan timbul kesukaran untuk mengerti satu sama lain.<sup>50</sup>

#### b. Proses Komunikasi Sekunder

Proses komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikasi menggunakan media ke dua dalam menyampaikan komunikasi ke komunikan karena jumlah yang banyak atau komunikan berada di tempat yang relatif jauh. Seperti telepon, televisi, majalah dan lain-lain.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Zainal Abidin Fikri, *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar*, Vol. XVI, No. 2, 2011, Hlm. 5

<sup>51</sup> *Ibid*, Hlm. 6

## 6. Konseptual Komunikasi

Deddy Mulyana dalam bukunya komunikasi efektif mengategorikan definisi-definisi tentang komunikasi dalam tiga konseptual yaitu:

### a. Komunikasi sebagai tindakan satu arah

Suatu pemahaman komunikasi sebagai penyampaian pesan searah dari seseorang (atau lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selebaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

### b. Komunikasi sebagai interaksi

Pandangan ini menyetarakan komunikasi dengan suatu proses sebab-akibat atau reaksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal dan nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau nonverbal, kemudian orang pertama beraksi lagi setelah menerima respon atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya.

Contoh definisi komunikasi dalam konsep ini, komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

c. Komunikasi sebagai transaksi

Pandangan ini menyatakan bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis yang secara kesinambungan mengubah pihak-pihak yang berkomunikasi. Berdasarkan pandangan ini, maka orang-orang yang berkomunikasi dianggap sebagai komunikator yang secara aktif mengirimkan dan menafsirkan pesan. Setiap saat mereka bertukar pesan verbal dan atau pesan nonverbal.

## 7. Tujuan Komunikasi

Dalam kehidupan kita sehari-hari apalagi kalau kita sebagai seorang pejabat atau pimpinan maka kita sering berhubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini kita bertujuan untuk menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang kita sampaikan atau kita minta dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai.<sup>52</sup> Dengan tercapainya komunikasi yang kita lakukan, maka tujuan dari komunikasi tersebut juga akan tercapai sehingga akan terjadi suasana yang harmonis antara kita sebagai pejabat dengan masyarakat.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:<sup>53</sup>

- a. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.

---

<sup>52</sup> Widjaja, H.A.W, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Hlm. 10.

<sup>53</sup> *Ibid*, Hlm. 11.

- b. Memahami orang lain. Kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk pergi ke Barat tetapi kita memberi jalan pergi ke Timur.
- c. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksa kehendak.
- d. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

Jadi secara singkat dapat kita katakan bahwa komunikasi itu bertujuan mengharapkan pengertian, dukungan gagasan dan tindakan. Setiap kali kita bermaksud mengadakan komunikasi maka kita perlu meneliti apa yang menjadi tujuan kita. Tujuan kita tersebut:<sup>54</sup>

- 1) Apakah kita ingin menjelaskan sesuatu kepada orang lain. Ini dimaksudkan apakah kita menginginkan supaya orang lain mengerti dan dapat memahami apa yang kita maksudkan.
- 2) Apakah kita ingin supaya orang lain menerima dan mendukung gagasan kita. Dalam hal ini tentunya cara penyampaian akan berbeda dengan cara yang dilakukan di atas.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, Hlm. 12.

- 3) Apakah kita ingin supaya orang lain tersebut mengerjakan sesuatu atau supaya mereka mau bertindak.

## **8. Peranan Komunikasi Dalam Masyarakat**

### **a. Pentingnya Komunikasi Dalam Komunikasi**

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu itulah yang memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan hubungan kontak antar dan antara manusia baik individu maupun kelompok.

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Teori dasar biologi menyebut tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi yakni:

Pertama, hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui hal-hal yang dapat mengancam alam sekitarnya. Manusia juga dapat mengancam alam sekitarnya. Manusia juga dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa bahkan mengembangkan pengetahuannya dengan belajar dari pengalaman maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan dengan komunikasi.

Kedua, upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

Proses kelanjutan masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Penyesuaian di sini bukan saja terletak pada kemampuan manusia memberi terhadap gejala alam yang mempengaruhi perilaku manusia tetapi juga lingkungan masyarakat tempat manusia hidup dalam tantangan. Diperlukannya penyesuaian dalam lingkungan ini agar manusia hidup dalam lingkungan yang harmonis.

Ketiga, upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka ia dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku dan peranan.

Ketiga fungsi diatas merupakan patokan dasar bagi individu dalam berhubungan dengan sesama anggota masyarakat. David K Berlo menyebutkan bahwa komunikasi sebagai instrumen dari interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain dan untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menceritakan keseimbangan masyarakat.<sup>55</sup>

#### b. Peran Komunikasi dalam Pencampuran Budaya

Manusia adalah makhluk sosial-budaya yang memperoleh perilakunya lewat belajar. Apa yang manusia pelajari pada umumnya dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan sosial dan budaya. Dari semua

---

<sup>55</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), Hlm. 1-4.

aspek belajar manusia, komunikasi merupakan aspek yang sangat mendasar. Ia menjadi baik menyampaikan pesan-pesan melalui respon-respon komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan sehingga pesan-pesan tersebut akan dikenali, diterima, dan direspon oleh individu-individu yang berinteraksi. Kegiatan-kegiatan komunikasi tersebut berfungsi sebagai alat untuk menafsirkan berbagai sumber daya lingkungan dalam pelayanan kemanusiaan. Lewat komunikasi manusia menyesuaikan diri dan berhubungan dengan lingkungan serta mendapatkan keanggotaan dan rasa memiliki dalam berbagai kelompok sosial yang mempengaruhinya.

#### 1) Proses Pencampuran Budaya

Dalam konteks luas, budaya atau pola-pola yang merefleksikan respon-respon komunikatif terhadap rangsangan dari lingkungan pada gilirannya merefleksikan elemen-elemen yang sama dalam perilaku komunikasi individu yang lahir dan diasuh oleh budaya itu. Proses yang dilalui individu-individu untuk memperoleh aturan-aturan (budaya) komunikasi dimulai pada awal kehidupan. Melalui proses sosialisasi dan pendidikan, pola-pola budaya ditanamkan ke dalam sistem syaraf yang menjadi bagian dari kepribadian dan perilaku manusia. Proses belajar yang terinternalisasikan ini memungkinkan manusia berinteraksi dengan anggota-anggota budaya lainnya yang juga memiliki pola-pola komunikasi serupa. Proses memperoleh pola demikian oleh

individu-individu itu disebut enkulturasi atau istilah lainnya adalah pelaziman budaya (cultural conditioning) dan pemrograman budaya (cultural programming).<sup>56</sup>

Bila seseorang lahir dan ter-enkulturasi dalam suatu pola budaya tertentu memasuki suatu budaya lain sebagai seseorang imigran atau pengungsi untuk selamanya, secara fungsional, kehidupannya akan bergantung pada masyarakat pribumi dan itu tidaklah mudah. Banyak tata cara yang diperoleh imigran sejak masa kanak-kanak mungkin tidak berfungsi lagi dalam lingkungan budaya. Untuk itu, komunikasi dengan menggunakan lambang-lambang atau aturan-aturan yang ada dalam sistem komunikasi masyarakat pribumi sangat diperlukan.

Sebagai anggota baru dalam budaya pribumi, imigran harus menghadapi banyak aspek kehidupan yang asing sehingga menyebabkan banyak kesulitan kognitif, afektif, dan perilaku dalam penyesuaian diri dengan lingkungan budaya baru. Meskipun demikian, hubungan antara budaya dan individu pada proses enkulturasi tersebut akan dapat membangkitkan kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan. Pada saatnya imigran akan menggunakan cara-cara berperilaku masyarakat pribumi untuk menyesuaikan diri dengan pola-pola yang diterima masyarakat setempat dan juga mengalami perubahan-perubahan perilaku dari

---

<sup>56</sup> Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmad, *Komunikasi antar Budaya*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 138.

yang dianggap menyimpang oleh budaya sebelumnya dengan menggantinya pola-pola baru dalam budaya pribumi.

Proses enkulturasi kedua yang dialami imigran ini disebut akulturasi atau acculturation. Akulturasi merupakan suatu proses yang dilakukan imigran untuk menyesuaikan diri dan memperoleh budaya pribumi, yang akhirnya mengarah pada asimilasi. Pada akhirnya, bukan hanya sistem budaya sosial imigran yang mengalami perubahan akibat kontak antar budaya yang lama, tetapi juga budaya pribumi relatif tak berarti dibanding dengan budaya pribumi atas budaya imigran. Besarnya jumlah dan kekuatan dominan masyarakat pribumi dalam mengontrol berbagai sumber dayanya mengakibatkan lebih banyak dampak pada kelanjutan dan perubahan budaya imigran. Oleh karena itu, kebutuhan imigran untuk beradaptasi dengan sosio-budaya pribumi akan lebih besar daripada kebutuhan masyarakat pribumi untuk memasukkan unsur-unsur budaya imigran ke dalam budaya mereka.<sup>57</sup>

Proses komunikasi mendasari proses akulturasi seseorang imigran. Akulturasi terjadi melalui identifikasi dan internalisasi lambang-lambang masyarakat pribumi yang signifikan. Orang-orang pribumi memperoleh pola-pola budaya pribumi lewat komunikasi begitu juga dengan imigran. Seorang imigran akan mengatur dirinya untuk mengetahui dan diketahui dalam

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, Hlm. 144.

berhubungan dengan orang lain, dan itu dilakukan lewat komunikasi. Proses trial and error selama ini akulturasi sering mengecewakan dan menyakitkan. Dalam banyak kasus, bahasa asli imigran sangat berbeda dengan bahasa asli pribumi. Masalah-masalah komunikasi lainnya meliputi masalah komunikasi non verbal, seperti perbedaan-perbedaan dalam menggunakan dan pengaturan ruang, jarak antar pribadi, ekspresi wajah, gerak mata serta gerakan tubuh lainnya dan penting tidaknya perilaku non verbal.

#### **D. Pemahaman Kelompok Masyarakat**

##### **1. Pengertian Kelompok Masyarakat**

Kelompok merupakan unit sosial yang terdiri dari himpunan individu yang memiliki kesamaan kebutuhan, minat, aspirasi, dan memiliki hubungan, interaksi serta ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang diatur oleh norma-norma tertentu. Ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut, mempunyai anggota antara 2-25 orang, terjadi proses interaksi interpersonal di dalamnya, adanya perasaan saling memiliki, saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama, adanya pembatasan tertentu dalam kelompok yang diwujudkan dalam norma yang mengatur perilaku anggotanya, serta ada pembagian status dan peran.

Kelompok sosial adalah kumpulan manusia yang saling berinteraksi dan memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya dalam suatu kelompok.

Kelompok sosial terbentuk karena tumbuhnya perasaan bersama akibat interaksi yang sering terjadi diantara mereka.

Kelompok masyarakat di dalam kehidupan bermasyarakat sangat banyak jumlahnya, dasar pembentukan kelompok tersebut pun berbeda-beda. Sejak dilahirkan manusia telah memiliki dua hasrat pokok dalam dirinya yaitu keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam di sekitarnya. Pembentukan kelompok sosial merupakan salah satu usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya tersebut.<sup>58</sup>

## **2. Fungsi Kelompok Masyarakat**

Kelompok sosial merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu masyarakat, dan dapat terbentuk karena adanya kepentingan yang sama antar anggota.

Berikut adalah beberapa fungsi dari kelompok sosial, diantaranya adalah:

- a. Pertama, sebagai sarana bagi seorang individu ataupun kelompok dalam melakukan berbagai kegiatan.
- b. Kedua, memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan dari masing-masing individu yang tergabung dalam kelompok tersebut.
- c. Ketiga, untuk membantu dalam mengembangkan diri agar mendapatkan manfaat dari kelompok yang diikutinya.
- d. Keempat adalah meningkatkan produktivitas serta meningkatkan kualitas diri dari masing-masing individu ataupun kelompok.

---

<sup>58</sup> <https://www.dosenpendidikan.co.id/kelompok-sosial/> Diakses 30 Juni 2021 pukul 21:27 WIB

- e. Terakhir yaitu untuk memberikan ruang bagi semua individu yang memiliki minat untuk bergabung didalamnya.

Selain itu, secara garis besar fungsi kelompok sosial dibagi menjadi 2 yaitu fungsi kelompok sosial bagi individu dan bagi masyarakat.

#### 1) Fungsi Bagi Individu

- a) Fungsi kelompok sosial bagi individu adalah sebagai tempat berkumpulnya beberapa individu untuk menjalin hubungan sosial.
- b) Sebagai sarana untuk bertukar ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- c) Sebagai tempat untuk mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh anggotanya.

#### 2) Fungsi Bagi Masyarakat

Fungsi kelompok sosial bagi masyarakat adalah untuk memberikan norma serta adat bagi masyarakat. Selanjutnya dapat membangun struktur sosial di dalam masyarakat. Selain itu, kelompok sosial juga memiliki fungsi sebagai rumah untuk mengawasi semua anggotanya.<sup>59</sup>

### 3. Bentuk-bentuk kelompok masyarakat

- a. Kelompok Informal (Informal Group) dan Kelompok Formal (Formal Group)

<sup>59</sup> <https://workamerica.co/kelompok-sosial/#:~:text=dihadapi%20oleh%20anggotanya.-,5.2.%20Fungsi%20Bagi%20Masyarakat,rumah%20untuk%20mengawasi%20semua%20anggotanya.> Diakses 02 Juli 2021 Pukul 20:43 WIB.

Kelompok informal adalah kesatuan hidup manusia yang tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan berulang kali dan pertemuan tersebut menjadi dasar bagi bertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama. Contohnya, Klik (clique) yaitu suatu kelompok kecil tanpa struktur formal yang sering timbul dalam kelompok-kelompok besar. Klik tersebut ditandai dengan adanya pertemuan-pertemuan timbal balik antaranggota, biasanya bersifat antara kita saja (egalitas).

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya. Hubungan antaranggota berlangsung secara terkoordinasi melalui usaha-usaha untuk mencapai tujuan berdasarkan bagian-bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Kegiatannya didasarkan pada aturan-aturan yang sebelumnya sudah ditentukan. Organisasi biasanya ditemukan pada landasan mekanisme administratif. Staf administratif bertanggung jawab memelihara organisasi dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan organisasi. Contohnya, unit kepolisian lalu lintas terdiri atas bagian-bagian, yaitu bagian administrasi, lapangan atau patroli, logistik, pembinaan atau penyuluhan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup><http://khairulazharsaragih.blogspot.com/2020/04/bentuk-bentuk-kelompok-sosial-lengkap.html> Diakses 02 Juli 2021 Pukul 21:00 WIB.

#### 4. Tugas- tugas Kelompok Masyarakat

Ditetapkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa adalah merupakan perwujudan dari suatu keinginan untuk melakukan perubahan secara incremental agar desa lebih maju, mandiri dan demokratis.

Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan. Selain itu, pemberdayaan secara prinsipil berurusan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat. Banyak orang berargumen bahwa masyarakat akar rumput sebenarnya tidak membutuhkan hal-hal yang utopis seperti demokrasi, desentralisasi, good governance, otonomi daerah, masyarakat sipil, dan seterusnya. “Apa betul masyarakat desa butuh demokrasi dan otonomi desa? Saya yakin betul, masyarakat itu hanya butuh pemenuhan sandang, pangan dan papan (SPP). Ini yang paling dasar. Tidak ada gunanya bicara demokrasi kalau rakyat masih miskin”, demikian tutur seseorang yang mengaku sering berinteraksi dengan warga desa. Pendapat ini masuk akal, tetapi sangat dangkal. Mungkin kebutuhan SPP itu akan selesai kalau terdapat uang yang banyak. Tetapi persoalannya sumber daya untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sangat langka (scarcity) dan terbatas (constrain). Masyarakat tidak mudah bisa akses pada sumber daya untuk memenuhi kebutuhan SPP. Karena itu, pemberdayaan adalah sebuah upaya memenuhi kebutuhan masyarakat di tengah-tengah scarcity dan constraint sumber daya. Bagaimanapun juga berbagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat bukan hanya terbatas dan langka, melainkan ada problem struktural (ketimpangan, eksploitasi, dominasi, hegemoni, dll) yang menimbulkan pembagian sumber daya secara tidak merata. Dari sisi

negara, dibutuhkan kebijakan dan program yang memadai, canggih, pro-poor untuk mengelola sumber daya yang terbatas itu. Dari sisi masyarakat, seperti akan saya elaborasi kemudian, membutuhkan partisipasi (voice, akses, ownership dan kontrol) dalam proses kebijakan dan pengelolaan sumber daya.

Proses untuk mencapai visi ideal tersebut harus tumbuh dari bawah dan dari dalam masyarakat sendiri. Namun, masalahnya, dalam kondisi struktural yang timpang masyarakat sulit sekali membangun kekuatan dari dalam dan dari bawah, sehingga membutuhkan “intervensi” dari luar. Hadirnya pihak luar (pemerintah, LSM, organisasi masyarakat sipil, organisasi agama, perguruan tinggi, dan lain-lain) ke komunitas bukanlah mendikte, menggurui, atau menentukan melainkan bertindak sebagai fasilitator (katalisator) yang memudahkan menggerakkan mengorganisir, menghubungkan memberi ruang, mendorong, membangkitkan dan seterusnya. Hubungan antara komunitas dengan pihak luar itu bersifat setara, saling percaya, saling menghormati, terbuka, serta saling belajar untuk tumbuh berkembang secara bersama-sama.

Dengan cara mengembangkan pengetahuan, wawasan, harga diri, kemampuan, kompetensi, motivasi, kreasi, dan kontrol diri. menumbuhkan rasa saling memiliki, gotong royong, *mutual trust*, kemitraan, kebersamaan, solidaritas sosial dan visi kolektif masyarakat.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Kieffer, C. *Citizen Empowerment A Development Perspective*. Journal of community psychology. No. 5 – 1987.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab terdahulu telah menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang relevan, pemahaman metode, pemahaman komunikasi dan pemahaman kelompok masyarakat. Untuk meneruskan dari bab II maka dari bab III akan menjelaskan tentang metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (field research), data-data yang diperlukan peneliti diperoleh dari lapangan yang dilakukan di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif yakni agar dalam pencarian makna dibalik masalah agar dilakukan pengkajian secara komprehensif, mendalam, alamiah, dan tanpa banyak campur tangan dari peneliti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara terperinci suatu fenomena sosial, seperti konflik sosial, interaksi sosial, sistem kekerabatan dan lain-lain. Desain ini menggambarkan dan mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan diteliti sesuai

persoalan yang akan dipecahkan sekaligus menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan tentang Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa Dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

### 1. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian lapangan (field research). Karena data-data yang diperlukan diperoleh dari lapangan.

### 2. Pendekatan dan Metode yang digunakan

Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Penelitian ini juga melakukan observasi langsung, melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi.

Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.

Penelitian kualitatif lebih menekankan bahwa realita itu berdimensi interaktif, jamak, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu- individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami

fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek atau partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap realita sosial atau fenomena sosial dengan sejelas-jelasnya.

Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dengan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola- pola nilai yang dihadapi.<sup>62</sup>

Sedangkan penelitian lapangan (field research) adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap Kepala Desa serta beberapa masyarakat yang mempunyai permasalahan terkait penyaluran realisasi penggunaan dana Desa di Gampong Penampaan Uken.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya melalui penelitian di lapangan tersebut.

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010) Hlm. 3

Populasi pada metode penelitian ini mempunyai batasan masalah yakni dibatasi pada metode komunikasi kelompok masyarakat terhadap kepala desa dalam upaya realisasi penggunaan dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, dan masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat gampong penampaan uken yang mempunyai permasalahan terkait penyaluran realisasi penggunaan dana desa. Adapun penelitian ini hanya dibatasi 1 desa yang ada di Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues, yakni Gampong Penampaan Uken.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik yaitu, teknik simple random sampling, teknik sampling insidental, dan teknik sampling purposive. Teknik simple random sampling adalah pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti maka dapat dijadikan sampel. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### 4. Subjek dan Objek Penelitian, Informan

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>63</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>64</sup> Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.<sup>65</sup> Teknik penarikan sample secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana menganggap bahwa informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah Kepala Desa Penampaan Uken, Sekretaris Desa Penampaan Uken, Kepala Dusun, dan Masyarakat. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah masyarakat Gampong Penampaan Uken yang mempunyai permasalahan terkait penyaluran realisasi penggunaan dana Desa yang terdiri dari Masyarakat, Kepala Desa, Perangkat Desa atau orang yang bersangkutan.

Objek penelitian adalah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Hlm. 171.

<sup>64</sup> Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), Hlm. 92.

<sup>65</sup> Faisal, Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 67.

tergambarkan dalam rumusan masalah penelitian.<sup>66</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Jl.Simpang Porang Dusun Buntul Ketek Kp. Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini dilakukan selama lima belas hari.

### **C. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah menempatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

<sup>66</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), Hlm. 78.

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>67</sup> Teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan baik secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan observasi langsung dilakukan mendatangi Kantor Kepala Desa, mengikuti berbagai kegiatan di Kantor tersebut dan Masyarakat. Sedangkan observasi secara tidak langsung peneliti melakukan pengamatan di berbagai aspek kehidupan masyarakat saat proses penyaluran Realisasi dana Desa.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>68</sup> Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk

---

<sup>67</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hlm. 143

<sup>68</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hlm.

mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari Masyarakat dan perangkat Desa yang dapat memberikan informasi. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>69</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan Realisasi Penggunaan Dana Desa dalam memberi informasi seputar Dana Desa melalui foto-foto, catatan, file dari gampong dan yang relevan dengan penelitian.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif yaitu data yang diperoleh melalui pengumpulan data lalu kemudian diinterpretasikan sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan diuraikan secara deskriptif untuk

---

<sup>69</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 158.

mengidentifikasi masalah bagaimana pola komunikasi Kelompok masyarakat terhadap kepala desa dalam upaya realisasi penggunaan dana Desa. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Sugiyono mengemukakan ada lima komponen pokok dalam analisis data yakni:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan.

### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

### 3. Penyajian Data

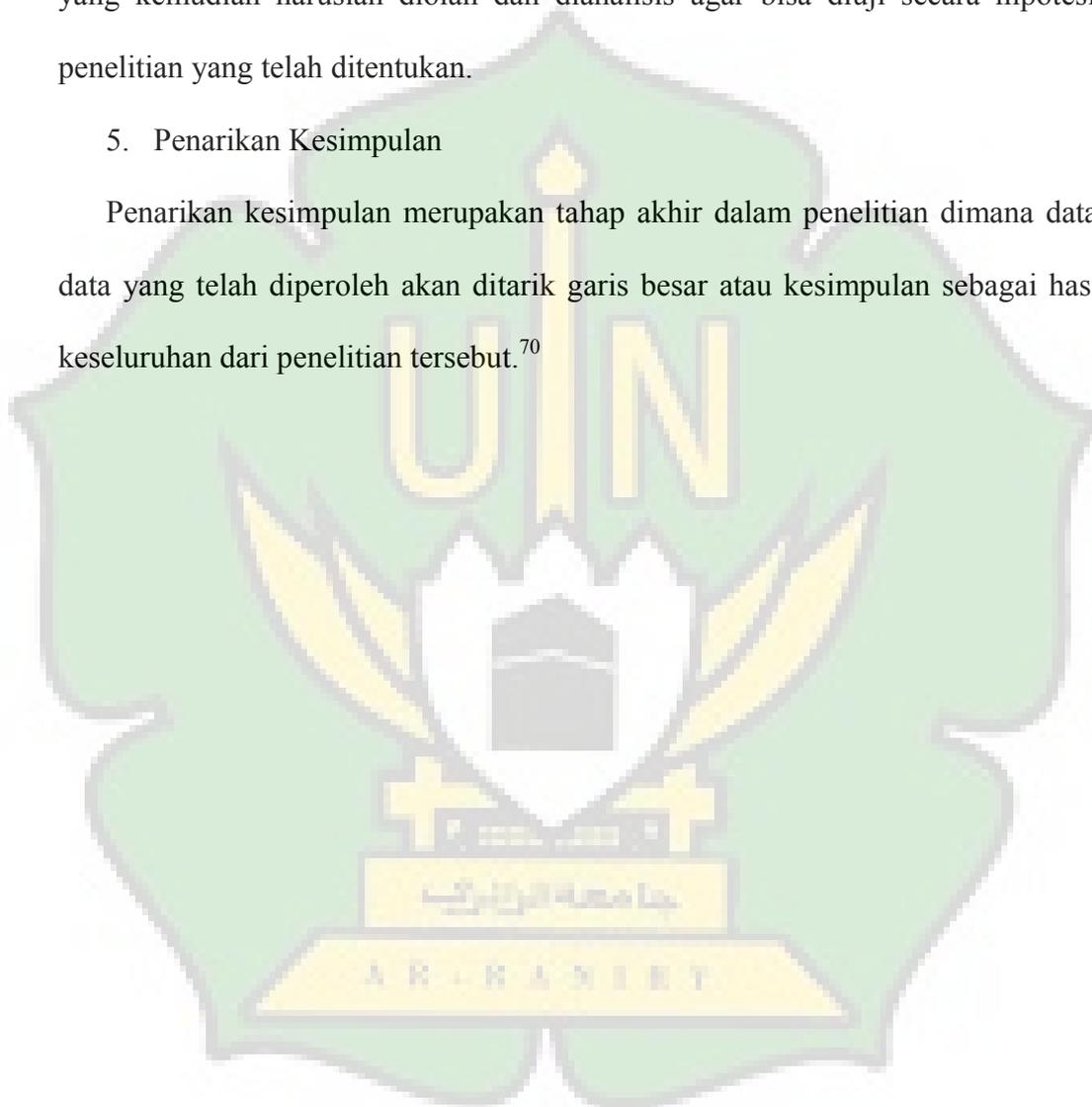
Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

#### 4. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses penyusunan laporan penelitian yang dipergunakan dalam menilai kebenaran landasan teori dengan fakta di lapangan, yang kemudian haruslah diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis penelitian yang telah ditentukan.

#### 5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>70</sup>



---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hlm. 10- 112.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Setiap aktivitas yang kita lakukan sehari-hari tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi tersebut bukanlah sembarangan mengeluarkan atau melakukan verbal maupun nonverbal saja, melainkan diperlukan metode komunikasi sehingga tujuan kita tertuju berjalan sesuai yang kita inginkan. Begitu pula dengan metode komunikasi masyarakat terhadap Kepala Desa, sehingga informasi seputar realisasi dana Desa kepada masyarakat dapat tersampaikan dengan jelas sehingga tercapainya tujuan dari realisasi dana Desa kepada masyarakat.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, memerlukan metode yang logis. Kepala Desa dalam memberikan informasi seputar realisasi dana Desa kepada masyarakat melalui pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan fenomena yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian. Penelitian ini juga melakukan observasi langsung, melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi.

Pendekatan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat.

Penelitian kualitatif lebih menekankan bahwa realita itu berdimensi interaktif, jamak, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu- individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena- fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek atau partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap realita sosial atau fenomena sosial dengan sejelas-jelasnya.

Metode komunikasi yang dilakukan masyarakat terhadap Kepala Desa melalui tatap muka, yaitu di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues. Menyampaikan pesan melalui tatap muka dengan Kepala Desa. Pesan yang disampaikan oleh masyarakat bersifat umum terkait dengan realisasi dana Desa.

Melakukan metode komunikasi bukanlah hal yang mudah bagi masyarakat terhadap Kepala Desa apalagi Kepala Desa juga mempunyai kesibukan lain. Pasti nya bagi masyarakat mempunyai hambatan dalam melakukan metode- metode tersebut.

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum pemaparan hasil data temuan yang bersumber dari sampel yang dipilih yakni Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa. Peneliti terlebih dahulu menampilkan data temuan yang bersifat mendukung. Data tersebut adalah temuan lapangan mengenai bagaimana gambaran Gampong Penampaan Uken.

## 1. Sejarah Gampong

Awal mula sejarah Gampong Penampaan Uken adalah pemecahan atau pemekaran dari Gampong penampaan yang mana kala itu Penampaan adalah Gampong yang sangat besar sehingga bisa menjadi 5 desa. Pada tahun 2000 Gampong penampaan Uken mekar dari Gampong Penampaan dan awalnya Gampong Penampaan Uken bernama desa Pati Amabang yang memiliki 5 dusun yaitu: dusun Cik Uken, dusun Buntul Ketek, dusun Buntul Gading, dusun Raklung, dusun Arul Lemu. Pada tahun 2004 dusun Raklung mekar dari Gampong Penampaan Uken. Pada tahun 2005 Penampaan Uken resmi berganti nama dari desa panti Amabang menjadi Penampaan Uken dan nama ini berlaku sampai sekarang. dan pada saat ini tinggal hanya 4 dusun yang berada di Penampaan Uken yaitu dusun Cik Uken, dusun Buntul Ketek, dusun Buntul Gading, dan dusun Arul Lemu.

## 2. Demografi

Gampong Penampaan Uken termasuk dalam wilayah kemukiman Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues dengan luas wilayah 150 Ha. Secara Administrasi dan geografis Gampong Penampaan Uken berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Blangkejeren
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Porang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Raklung
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Penampaan

Adapun Kondisi Demografis Gampong Penampaan Uken sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Gampong Penampaan Uken

No	Nama Dusun	Kepala Keluarga (KK)	L	P	Jumlah Jiwa
1	Cik Uken	222 KK	352 Jiwa	403 Jiwa	755 Jiwa
2	Buntul Ketek	136 KK	255 Jiwa	250 Jiwa	505 Jiwa
3	Buntul Gading	48 KK	93 Jiwa	77 Jiwa	174 Jiwa
4	Arul Lemu	48 KK	69 Jiwa	131 Jiwa	200 Jiwa
<b>Total (Σ)</b>		455 KK	769 Jiwa	861 Jiwa	1.634 Jiwa

Sumber : Data diolah dari Kantor Desa Penampaan Uken

Berdasarkan tabel diatas menerangkan bahwa jumlah Penduduk Kampung Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues berjumlah 1.634 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 455 orang serta terdapat 861 orang penduduk berjenis kelamin perempuan dan 769 orang penduduk yang berjenis kelamin laki-laki. Kampung Penampaan Uken Lebih banyak berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki.

### 3. Kondisi Geografis Gampong

#### 1) Kondisi Geografis

- Banyak curah hujan : Sedang
- Suhu udara rata-rata : Dingin
- Topografi (dataran rendah, tinggi,) : Dataran tinggi

#### 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Gampong

- Jarak Gampong ke kota Blangkejeren : 3 Km
- Panjang jalan Gampong : 3000 meter
- Panjang jalan setapak : 1000 meter

### 4. Kondisi Sosial

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Gampong Penampaan Uken berjalan dengan baik. Sikap solidaritas sesama, gotong-royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik, ditambah pula dengan munculnya TPA-TPA dan pesantren yang menjadi tempat belajar ilmu agama semakin menambah kekuatan dan hubungan antar masyarakat.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan gampong Penampaan Uken dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya metode komunikasi yang baik antar kelompok masyarakat dengan kepala Desa.

Mayoritas mata pencaharian masyarakat sebagian besar 95% adalah Petani dan Buruh Tani kemudian yang 5 % lagi yaitu meliputi, Pedagang, Peternak, Wiraswasta, TNI/POLRI, maupun Pegawai. Adapun jenis tanaman yang ditanam oleh petani Gampong Penampaan Uken sangat beragam meliputi, kopi, cabai, jagung, sayur-sayuran, dan lain-lain.

Adapun jenis kegiatan sosial masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Kegiatan Sosial Masyarakat

No	Golongan	Jenis Kegiatan Sosial
1	Pemuda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergotong royong</li> <li>• Memperingati hari-hari besar islam</li> <li>• Olahraga</li> <li>• Shalat berjamaah</li> </ul>
2	Ibu-ibu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Takziah ketempat orang meninggal</li> <li>• Pengajian (wirid yasin)</li> <li>• 10 program pokok PKK</li> </ul>
3	Bapak-bapak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Budaya gotong royong</li> <li>• Berkunjung ketempat orang sakit</li> <li>• Takziah ketempat orang meninggal</li> <li>• Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia</li> </ul>

## 5. Pendidikan

Tingkat penduduk di Desa Penampaan Uken sangat bervariasi, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Penampaan Uken sudah mengenyam pendidikan, meskipun ada yang tidak tamat sekolah sebanyak 13,90%. Penduduk Desa Penampaan Uken yang mengenyam pendidikan terbanyak adalah tamatan SD yaitu 711 orang (28,40%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di Desa Penampaan Uken dapat dikatakan masih rendah. Meskipun sebagian besar responden hanya sampai pada pendidikan dasar. Namun memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis yang baik, setidaknya hal ini dapat menunjang kelancaran aktivitas kelompok. Tetapi dalam hal ini masih ada beberapa juga yang sedang dalam penyelesaian pendidikan sehingga dapat memajukan tingkat pendidikan yang ada di Desa Penampaan Uken menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## 6. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong

Dalam setiap pemerintahan yang baik harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, agar setiap tugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas yang menjadi tugasnya. Dengan adanya pembagian tugas, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana. Penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi pemerintahan Gampong Penampaan

Uken adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Struktur Pemerintahan Gampong

No.	Nama	Jabatan
1	Rano Chandra	Geucik
2	Ramdani	Sekretaris Desa
3	Jemaat	Bendahara
4	Sabaryandi	Operator
5	Iskandar Muda	Kaur Perencanaan
6	Syarifuddin. HS	Tuha Peut
7	Darmawan	Ketua Pemuda
8	Afiansyah	Kadus Cik Uken
9	Kasriadi	Kadus Buntul Ketek
10	Suhirman	Kadus Arul Lemu
11	Zulkifli	Kadus Buntul Gading

#### 7. Visi dan Misi Pemerintahan Desa Penampaan Uken

Adapun visi dari Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues yaitu “Mengembangkan Perekonomian Masyarakat”.

Misi Gampong Penampaan Uken:

- a. Meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintah terhadap masyarakat Gampong
- d. Mencerdaskan masyarakat dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

#### **B. Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa Dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa**

Metode Komunikasi kelompok masyarakat dalam Menyampaikan pesan Kepada Kepala Desa. Dalam proses penyampaian pesan masyarakat kepada Kepala Desa agar mudah dipahami dan diterima dengan baik melalui metode-metode komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi Informatif (informative communication) adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahui. Pada metode ini komunikasinya satu arah, pesannya bersifat umum yakni berkaitan dengan realisasi anggaran dana Desa, media yang digunakan adalah menggunakan tatap muka langsung sehingga menimbulkan keserempakan serta keefektifan komunikasi yang baik.

Dimana masyarakat menyampaikan pesannya kepada Kepala Desa tentang hal-hal seputar realisasi dana Desa ADD (Anggaran Dana Desa) juga berulang-ulang memberikan informasi serta arahan kepada Kepala Desa, misalnya arahan

untuk selalu memberikan informasi yang transparan untuk menjaga nama baik Gampong, tidak mendengarkan informasi hoax di luar masyarakat, namun masyarakat juga dapat menanyakan langsung ke Kepala Desa atau perangkat Desa terkait realisasi dana Desa Tersebut.

Masyarakat juga selain menggunakan strategi mendatangi langsung Kepala Desa ke suatu tempat, misalnya Kantor Geucik dalam menyampaikan pesan, juga membuat strategi menyampaikan informasi dengan menyampaikan pesannya ke perangkat Gampong dan nantinya diteruskan kepada Kepala Desa.

*“Metodenya dengan metode tatap muka langsung dan musyawarah kepada Kepala Desa dengan menyampaikan pesan, informasi, tentang realisasi dana Desa dengan menggunakan lisan, agar lebih mempermudah komunikasi, maka solusi yang tepat adalah dengan metode tatap muka langsung dan musyawarah”.*<sup>140</sup>

*“Dalam menyampaikan pesan hal-hal terkait dengan realisasi dana Desa, kami masyarakat langsung menyampaikannya secara tatap muka dengan didahului musyawarah antar kelompok masyarakat, setelah masyarakat menyampaikan pesannya terkait realisasi dana Desa Kepala Desa mengerti sedikit demi sedikit dengan sendirinya masalah atau informasi baru dalam Kelompok masyarakatnya”.*<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Zulkifli, masyarakat kampung Penampaan Uken, pada tanggal 09 Agustus 2021

<sup>141</sup> Wawancara dengan Zulkifli, masyarakat kampung Penampaan Uken, pada tanggal 09 Agustus 2021

Hal yang sama juga dikatakan oleh salah satu masyarakat.

*“Berita hoax mengenai realisasi dana Desa sering terjadi disekitar kami, misalnya kalau perealisasi dana tidak sesuai dengan rencana anggaran, yang seharusnya dibuat dengan perencanaan yang baik. Itu yang menyebabkan kami masyarakat datang langsung menjumpai kepala Desa, mengingat musyawarah terkadang diadakan hanya sebulan sekali dengan masyarakatnya, dan informasi yang biasanya di tempel di mading gampong tidak berjalan dengan baik. Cara penyampaian yang digunakan oleh masyarakat sejauh ini sudah bisa dipahami oleh kepala Desa.”<sup>142</sup>*

### **C. Analisis Penelitian**

#### **1. Pendekatan- pendekatan yang digunakan kelompok masyarakat terhadap Kepala Desa.**

Adapun pendekatan yang digunakan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang didapatkan dan dihasilkan di lokasi penelitian dan juga melakukan observasi langsung, melakukan wawancara ke beberapa narasumber yang dianggap tepat dalam memberikan informasi.

Menurut informan bentuk komunikasi masyarakat Desa Penampaan Uken lebih banyak menggunakan komunikasi secara langsung dan komunikasi informatif seperti musyawarah untuk menyampaikan pesan, memecahkan masalah dan memperoleh solusi yang akan dikerjakan atau dilakukan di kemudian hari.

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Adi, masyarakat kampung Penampaan Uken, pada tanggal 10 Agustus 2021

*“Iya bentuk komunikasi di Desa kami lakukan dengan cara Musyawarah dengan masyarakat tentang pengelolaan dana desa, saya selaku pemerintah desa mengarahkan ke RT untuk menginformasikan secara lisan kepada masyarakat agar berkumpul di satu tempat untuk membahas tentang dana desa”<sup>143</sup>*

*“Kami juga memberikan musyawarah ke masyarakat agar terjalin hubungan yang semakin erat dan harmonis serta membuka wawasan atau pandangan kepada masyarakat, dan memperkokoh rasa persatuan sehingga di rasakan masyarakat.”<sup>144</sup>*

Berdasarkan pemaparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Gampong Penampaan Uken juga melakukan perencanaan realisasi dengan melibatkan masyarakat dalam melakukan musyawarah maupun pengawasan dalam pembangunan Gampong yaitu melalui bagian-bagian dari perangkat Gampong yang dimulai dari Geucik Gampong sampai dengan operator kampung. Akan tetapi dalam musyawarah maupun pengawasan tersebut hanya diwakilkan oleh ketua seksi saja seperti, ibu Pkk, ketua Linmas, ketua Karang Taruna, ketua Ibu pengajian, ketua pemuda, ketua ibu kader. Kemudian perwakilan tersebut yang menyampaikan keluhan atau aspirasi dari masyarakat yang berada di bawah pimpinannya. Kemudian pemerintah Gampong memberikan informasi mengenai pembangunan tersebut melalui papan informasi maupun baliho dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan.

---

<sup>143</sup> Wawancara dengan Rano Candra, Kepala Desa Penampaan Uken, Pada Tanggal 09 Agustus 2021

<sup>144</sup> Wawancara dengan Rano Candra, Kepala Desa Penampaan Uken, Pada Tanggal 09 Agustus 2021

Dalam penggunaan Anggaran Dana Desa, dana tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Gampong Penampaan Uken untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah Gampong. Dalam melakukan pelaksanaan program kerja maka Tim Pelaksana Kegiatan (TPK). Sebagai acuan tim pelaksana kegiatan harus melihat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK). Oleh karena itu pengambilan keputusan harus dilakukan melalui musyawarah, sehingga dengan adanya musyawarah perencanaan pembangunan serta partisipasi dari masyarakat kampung dapat menciptakan proses pembangunan yang transparan dan kegiatan tersebut akan dapat berjalan secara efisien dan efektif. Kemudian setelah melakukan proses pelaksanaan pembangunan pemerintah harus dapat memberikan pelaporan serta pertanggungjawaban terkait dengan pembangunan tersebut.

*“Untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat kami selaku pemerintah kampung Penampaan Uken selalu melibatkan pihak yang berkaitan dan masyarakat dalam musyawarah dan pelaksanaan kegiatan pembangunan kampung. Setelah itu dalam kegiatan musyawarah atau rapat kami mengumumkan, membahas dan mempertanggungjawabkan hasil pembangunan dan mengenai Anggaran Dana Desa. Kemudian kalau masalah informasi pemerintah kampung sudah menyediakan baliho dan juga papan informasi agar masyarakat dapat melihat dan mengaksesnya”*.<sup>145</sup>

---

<sup>145</sup> Wawancara dengan Ramdani, Sekretaris Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 10 Agustus 2021

## 2. Metode Komunikasi yang dibangun

### a. Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah upaya seseorang untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan cara membujuk sehingga orang lain tersebut terpengaruh terhadap apa yang ia inginkan. Pada metode ini masyarakat selalu mempersuasikan kepada Kepala Desa untuk bangkit dari kemiskinan. Dengan adanya realisasi dana Desa yang tepat, setidaknya dapat merubah ekonomi rumah tangga masyarakat, dengan cara menggunakan realisasi dana Desa tersebut untuk memperbaiki fasilitas Gampong maupun untuk usaha kecil-kecilan bagi masyarakat.

*“Kita masyarakat selalu ingin menerima dengan jelas dan transparan terkait penggunaan realisasi dana Desa dipergunakan untuk apa saja agar tidak munculnya kesalahpahaman antar masyarakat dengan Kepala Desa”.*<sup>146</sup>

Dengan adanya strategi persuasif yang dilakukan oleh masyarakat kepada Kepala Desa, tentu akan mempermudah Kepala Desa dalam musyawarah kepada masyarakat. Sehingga masyarakat juga akan merasa puas akan adanya informasi yang akurat dan transparan terkait anggaran dana Desa.

## 3. Hambatan-hambatan Komunikasi yang dihadapi Kelompok Masyarakat

Kelompok masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menyampaikan pesan terkait realisasi dana Desa, baik dalam proses penyampaian maupun kepada tahap tatap muka langsung.

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan Syahrial, Masyarakat Kampung penampaan Uken, pada Tanggal 10 Agustus 2021

Penggunaan metode komunikasi yang baik, akan mendapatkan respon yang baik pula oleh Kepala Desa. Begitupun sebaliknya, jika penggunaan metode komunikasi yang keliru, akan mendapat respon yang tidak efektif pula dari Kepala Desa. Oleh karena itu Kelompok Masyarakat dalam menentukan metode komunikasinya, tentu mempunyai hambatan dalam penyampaian pesan kepada Kepala Desa.

### **Hambatan Komunikasi.**

#### **a. Hambatan dari proses Komunikasi**

Segala sesuatu yang menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (noise). Menurut Marhaeni Fajar dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi, teori dan praktik ada beberapa hambatan dalam komunikasi, yaitu:<sup>147</sup>

- 1) Hambatan dari pengirim pesan. Misal pesan yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh dirinya (sumber pesan). Hal ini dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang bertindak sesuai keinginan, kebutuhan, dan kepentingan.
- 2) Hambatan dalam penyandian/symbol. Hal ini dapat terjadi jika bahasa yang digunakan sumber tidak jelas atau sulit dipahami, sehingga mempunyai arti lebih dari satu, symbol yang digunakan antara si pengirim dan si penerima tidak sama atau bahasa yang dipergunakan terlalu sulit.

---

<sup>147</sup> Siti Rahma Nurdianti, 2014, "Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung- Samarinda", Vol. 2, No. 2, Hlm. 5

- 3) Hambatan media, hambatan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi, misal gangguan suara handphone ketika lagi sosialisasi sehingga tidak dapat mendengarkan pesan dengan jelas.
- 4) Hambatan dari penerima. Misal kurangnya perhatian pada saat menerima/mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

b. Hambatan Fisik

Hambatan fisik dapat mengganggu komunikasi yang efektif, cuaca gangguan alat komunikasi dan lain-lain. Misalnya gangguan kesehatan, gangguan alat komunikasi dan sebagainya.

c. Hambatan Semantik

Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi kadang-kadang mempunyai arti mendua yang berbeda, tidak jelas atau berbelit-belit antara pemberi pesan dan penerima.

d. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis dan sosial kadang-kadang mengganggu komunikasi, misalnya perbedaan nilai-nilai serta harapan yang berbeda antara pengirim dan penerima pesan.

*“Karena sebagai Kepala Desa pasti mempunyai kesibukan tersendiri.*

*Maka pesan yang akan disampaikan oleh Kelompok Masyarakat bisa menjadi kurang efektif dikarenakan pesan yang akan disampaikan yang dipersiapkan sebelumnya tidak bisa tersampaikan langsung kepada Kepala Desa, tapi Kepala*

*Desa selalu menanggapi dengan baik apa yang disampaikan oleh masyarakatnya”.*<sup>148</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh masyarakat lainnya.

*“Ketika Kepala Desa tidak ada ditempat, kerap sekali saya merasa kecewa, misal mungkin dia mempunyai urusan yang lain, tapi saya dapat memaklumi hal tersebut mengenai pesan yang akan saya sampaikan jadinya harus melalui perantara perangkat Gampong saja, namun pesan yang saya sampaikan melalui perantara perangkat Gampong dapat tersampaikan kepada Kepala Desa dan saya bisa mendapatkan feedback langsung dari Kepala Desa dengan datang langsung ke kantor Geucik pada keesokan harinya ”.*<sup>149</sup>

Hambatan yang dialami jelas melalui masyarakat itu sendiri, masih kurangnya metode komunikasi pada saat menyampaikan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.

Hal yang sama juga dikatakan oleh masyarakat lainnya.

*“Pada saat Kepala Desa di kantor Geucik terkadang juga sedang melaksanakan rapat sehingga saya harus menunggu selesainya rapat tersebut, namun setelah selesainya rapat saya langsung menyampaikan pesan saya kepada Kepala Desa terkait realisasi dana Desa. Pesan yang disampaikan mendapat respon yang baik pula”.*

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Husin, Masyarakat Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 10 Agustus 2021

<sup>149</sup> Wawancara dengan Asmidar, Masyarakat Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 11 Agustus 2021

Hal yang sama juga dialami oleh Kepala Desa.

*“Ya kalau hambatan ada, hambatan itu pasti selalu ada dan terpulang kembali kepada SDM (Sumber Daya Manusia) manusianya. Penyampaian ini tidak akan cukup satu kali, kala memang ada kesulitan mereka pasti akan bertanya”.*<sup>150</sup>

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efektifnya metode komunikasi, bukan hanya dari kelompok masyarakat itu sendiri melainkan juga terdapat pada Kepala Desa. Sebaik apapun metode komunikasi yang digunakan masyarakat, jika penyampaian informasi yang dilakukan oleh masyarakat kurang baik, maka metode komunikasi tersebut akan kurang berhasil pula.

Dari berbagai pernyataan yang telah dikemukakan oleh beberapa masyarakat, Kepala Desa dan perangkat Gampong. Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang menjadi penyebab kelompok masyarakat tidak efektif dalam menyampaikan pesan kepada Kepala Desa dikarenakan, masyarakat menyampaikan pesan, mereka hanya mendahulukan kepentingan sendiri, bukan melalui musyawarah. Hambatan dari Kepala Desa adalah masyarakat ketika diadakan rapat, mereka kurang dapat memahami informasi yang disampaikan, sehingga pesan yang diserap masyarakat kurang efektif pula diterima oleh masyarakat itu sendiri. Sedangkan hambatan dari masyarakat itu sendiri yaitu adanya hambatan SDM dan sebagian masyarakat awam dalam menyerap informasi yang disampaikan.

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan Rano Candra, Kepala Desa Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 11 Agustus 2021

#### 4. Faktor Pendukung

##### a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi Masyarakat adalah keterlibatan seseorang atau pun suatu kelompok masyarakat secara aktif dalam berkontribusi dengan sukarela pada sebuah program pembangunan, seperti terlibat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan juga sampai evaluasi. Faktor yang mendukung terlaksananya Proses pengelolaan ADD di Desa Penampaan Uken adalah partisipasi masyarakat yang baik. Masyarakat cukup merespon setiap program penggunaan anggaran. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keinginan masyarakat dalam mengibahkan sebagian tanahnya kepada Pemerintah Desa untuk pembangunan jalan setapak dan lainnya.

##### b. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha dan pembangunan. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

## 5. Faktor Penghambat

### a. Sumber Manuasia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor penting dalam proses pengelolaan Alokasi Dana Desa. Sumber Daya Manusia sebagai faktor pertama dan utama dalam proses pembangunan dan pencapaian tujuan Pemerintahan. Dalam pengelolaan ADD, secara keseluruhan kinerja aparat Pemerintah Desa di Desa Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren kurang baik. Hal ini terlihat dengan proses pengelolaan yang tidak sesuai jadwal. Terhambatnya proses pengelolaan ADD kebanyakan diakibatkan oleh kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak.

Aparat pemerintah Desa di Desa Penampaan Uken rata-rata berpendidikan SMA/SMK Hal tersebut menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan ADD.

## 6. Realisasi Anggaran Desa Penampaan Uken

Alokasi Dana Desa (ADD) merupakan perimbangan dana Pemerintah Kabupaten/Kota kepada pemerintah Desa yang bersumber dari keuangan pemerintah pusat dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Wasistiono mengatakan bahwa konsep tentang dana perimbangan Desa sendiri bukan merupakan suatu gagasan ekonomi (semata), melainkan suatu gagasan untuk memberikan dukungan bagi pengembangan proses politik dan proses reform di Desa. Destruksi Politik di masa lalu, tentunya memerlukan suatu proses rehabilitasi yang memadai. Sumber daya desa yang terkuras keluar, perlu

dikembalikan dari prinsip pemerataan yang hilang, perlu pula segera diwujudkan agar tidak terus menerus menjadi slogan politik.

Sebagai konsekuensi diberikannya Otonomi kepada Desa maka diberikan pula Anggaran untuk mengelola daerahnya yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD). Alokasi Dana Desa (ADD) adalah Dana yang dialokasikan oleh Pemerintah Kabupaten untuk Desa, yang bersumber dari bagian Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten.

Pemberian Alokasi Dana Desa merupakan wujud dari pemenuhan hak Desa untuk menyelenggarakan otonominya agar tumbuh dan berkembang mengikuti pertumbuhan dari Desa itu sendiri berdasarkan keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alokasi dana Desa adalah salah satu pendapatan Desa yang diperoleh melalui dari perimbangan dari keuangan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah Kabupaten sebesar 10% setelah dikurangi belanja pegawai dan dana tersebut akan digunakan oleh Pemerintah Desa dalam melaksanakan pemerintahannya.

Seperti yang dikatakan oleh Kepala Desa.

*“Dalam pemberian alokasi dana Desa kepada masyarakat awalnya itu musyawarah dengan Dusun yang dibuat untuk pelaksanaan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah), yang pertama dilakukan musyawarah Desa penyusunan RPJM, setelah dibuat RPJM, kemudian dibuat skala*

*prioritas RKP (Rencana Kerja Pemerintah). Dari tahun ke tahun, misal 2022 apa saja yang mau dibangun penyusunan RAP selanjutnya”.*<sup>151</sup>

7. Solusi Komunikasi yang ditawarkan Kelompok Masyarakat Kepada Kepala Desa Terkait dengan Realisasi Anggaran.

Kelompok masyarakat dalam menyampaikan pesan dengan memahami dan menyampaikan metode komunikasi yang baik harus memenuhi persyaratan yang terkait dengan metode komunikasi supaya dapat saling memahami pesan yang disampaikan antar kelompok masyarakat dengan Kepala Desa.

*“Seperti dalam perealisasi BLT (Bantuan Langsung Tunai) yang hampir disini setiap masyarakat kampung mendapatkannya tapi sebagian masyarakat merasa tidak adil dalam pemberian dana bantuan tersebut, kami sebagai masyarakat sebagian kurang puas dengan hal tersebut walaupun sudah ada pembagian yang dibuat oleh pihak yang mengatur kami juga butuh informasi yang transparan kenapa bisa demikian”.*<sup>152</sup>

Hal yang sama juga dialami masyarakat

*“Agar setiap melakukan pendataan terkait realisasi Dana Desa, misalnya seperti pendataan pembagian bantuan agar betul-betul diperhatikan masyarakat yang memang benar membutuhkan dana tersebut dengan cara turun langsung kelapangan dan melihat kondisi masyarakatnya”.*<sup>153</sup>

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Rano Chandra, Kepala Desa Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 11 Agustus 2021

<sup>152</sup> Wawancara dengan Tumini, Masyarakat Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 12 Agustus 2021

<sup>153</sup> Wawancara dengan Tumini, Masyarakat Kampung Penampaan Uken, pada Tanggal 12 Agustus 2021

Disini solusi yang ditawarkan kelompok masyarakat, yakni bermusyawarah dengan Kepala Desa dan juga perangkat Desa melalui metode komunikasi yang baik terkait perealisasi ADG (Anggaran Dana Gampong) dan juga selalu mengingatkan kepada Kepala Desa agar selalu transparan dalam memberikan informasi kepada Kelompok Masyarakat, misalnya dalam hal perealisasi ADG (Anggaran Dana Gampong) agar tidak timbul kecurigaan dalam kelompok masyarakat terhadap Kepala Desa dan perangkat Desa terkait dalam penggunaan realisasi anggaran dana Desa tersebut.

Dari hasil yang telah penulis teliti dapat dilihat bahwa metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan terkait realisasi Dana Desa antara kelompok masyarakat dan kepala Desa yaitu dengan komunikasi informatif (informative communication) adalah suatu pesan yang disampaikan kepada orang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahui.

Pada metode ini komunikasinya satu arah, pesannya bersifat umum yakni berkaitan dengan realisasi anggaran dana Desa, media yang digunakan adalah menggunakan tatap muka langsung sehingga menimbulkan keserempakan serta keefektifan komunikasi yang baik. Dalam komunikasi ini pihak masyarakat yang mengajukan keluhan terkait realisasi dana Desa yang langsung disampaikan kepada Kepala Desa akan diselesaikan secara bersama-sama dengan seluruh perangkat Desa dan juga dari beberapa kelompok masyarakat sampai menemukan hasil penyelesaian dengan kesepakatan bersama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues”. Peneliti dapat mengambil kesimpulan adalah:

##### 1. Metode yang digunakan oleh Kelompok Masyarakat

###### a. Komunikasi informatif

Masyarakat menyampaikan pesannya kepada Kepala Desa tentang hal-hal seputar realisasi dana Desa ADD (Anggaran Dana Desa) juga berulang-ulang memberikan informasi serta arahan kepada Kepala Desa, misalnya arahan untuk selalu memberikan informasi yang transparan untuk menjaga nama baik Gampong, tidak mendengarkan informasi hoax di luar masyarakat, namun masyarakat juga dapat menanyakan langsung ke Kepala Desa atau perangkat Desa terkait realisasi dana Desa Tersebut.

Masyarakat juga selain menggunakan strategi mendatangi langsung Kepala Desa ke suatu tempat, misalnya kantor Geucik dalam menyampaikan pesan, juga membuat strategi menyampaikan informasi dengan menyampaikan pesannya ke perangkat Gampong dan nantinya diteruskan kepada Kepala Desa.

b. Komunikasi persuasif

Pada metode ini masyarakat selalu mempersuasikan kepada Kepala Desa untuk bangkit dari kemiskinan. Dengan adanya realisasi dana Desa yang tepat, setidaknya dapat merubah ekonomi rumah tangga masyarakat, dengan cara menggunakan realisasi dana Desa tersebut untuk memperbaiki fasilitas Gampong maupun untuk usaha kecil-kecilan bagi masyarakat.

2. Pendekatan- pendekatan yang digunakan kelompok masyarakat terhadap Kepala Desa.

Pendekatan yang digunakan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Komunikasi masyarakat Desa Penampaan Uken lebih banyak menggunakan komunikasi secara langsung dan komunikasi informatif seperti musyawarah untuk menyampaikan pesan, memecahkan masalah dan memperoleh solusi yang akan dikerjakan atau dilakukan di kemudian hari.

3. Hambatan-hambatan komunikasi yang dihadapi kelompok masyarakat

- a. Masih kurangnya metode komunikasi pada saat menyampaikan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
- b. Efektifnya metode komunikasi, bukan hanya dari kelompok masyarakat itu sendiri melainkan juga terdapat pada Kepala Desa. Sebaik apapun metode komunikasi yang digunakan masyarakat, jika penyampain informasi yang dilakukan oleh masyarakat kurang baik, maka metode komunikasi tersebut akan kurang berhasil pula.

- c. Banyaknya masyarakat hanya mementingkan kepentingan diri- sendiri dengan langsung mendatangi Kepala Desa untuk menanyakan terkait penggunaan realisasi Dana Desa tersebut.

4. Faktor pendukung metode komunikasi kelompok masyarakat terhadap kepala Desa.

Faktor yang mendukung terlaksananya Proses pengelolaan ADD di Desa Penampaan Uken adalah partisipasi masyarakat yang baik. Masyarakat cukup merespon setiap program penggunaan anggaran. Partisipasi masyarakat dapat dilihat dari keinginan masyarakat dalam mengibahkan sebagian tanahnya kepada Pemerintah Desa untuk pembangunan jalan setapak dan lainnya.

Sarana dan Prasarana

yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha dan pembangunan. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak di inginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa permasalahan yang menjadi penyebab kelompok masyarakat tidak efektif dalam menyampaikan pesan kepada Kepala Desa dikarenakan, masyarakat menyampaikan pesan, mereka hanya mendahulukan kepentingan sendiri, bukan melalui musyawarah. Hambatan dari Kepala Desa adalah masyarakat ketika diadakan rapat, mereka kurang dapat

memahami informasi yang disampaikan, sehingga pesan yang diserap masyarakat kurang efektif diterima oleh masyarakat itu sendiri. Sedangkan hambatan dari masyarakat itu sendiri yaitu adanya hambatan SDM dan sebagian masyarakat awam dalam menyerap informasi yang disampaikan.

#### 5. Realisasi Anggaran Desa Penampaan Uken

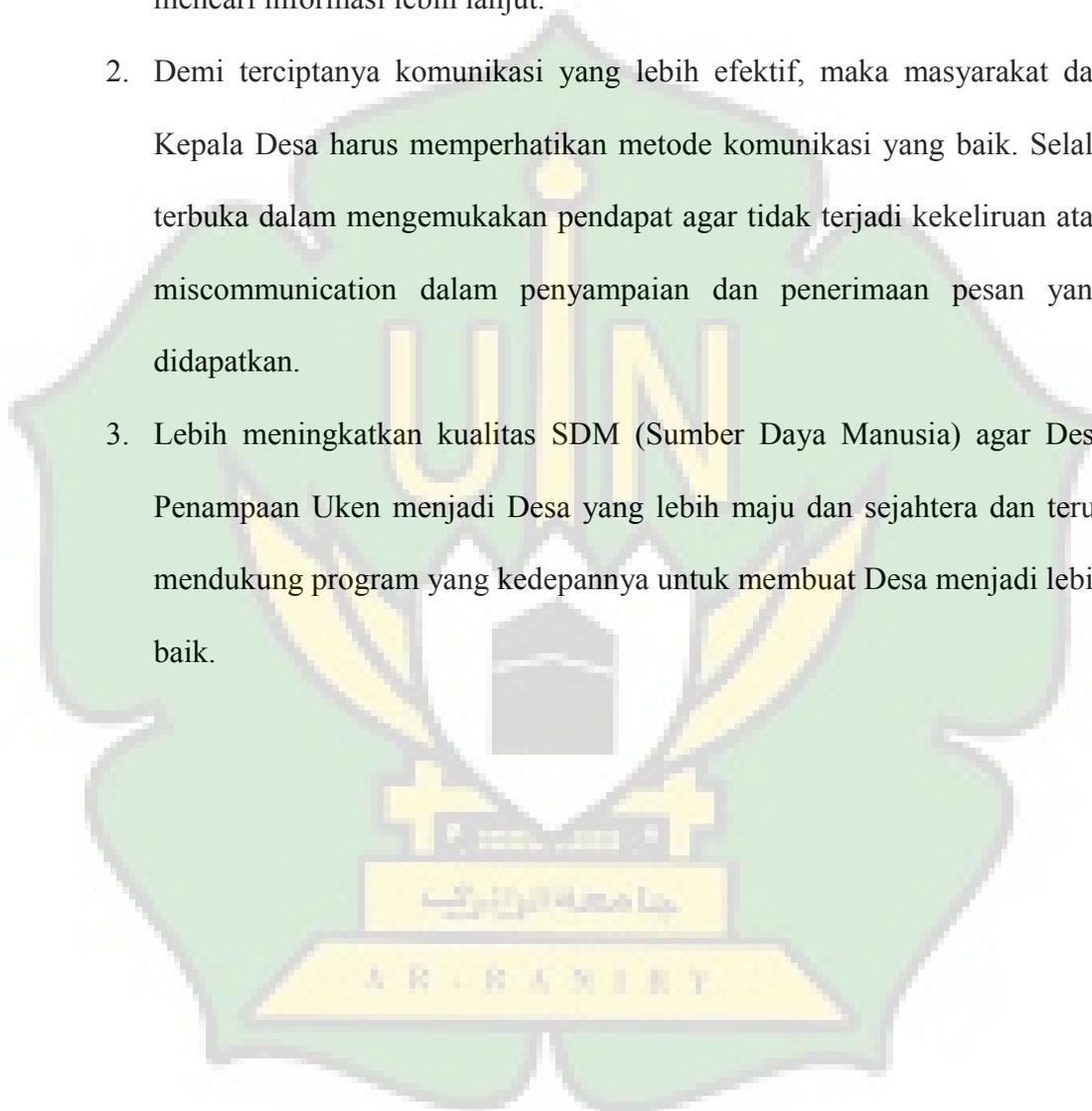
Dalam pemberian Alokasi Dana Desa kepada masyarakat awalnya itu musyawarah dengan Dusun yang dibuat untuk pelaksanaan RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah), yang pertama dilakukan musyawarah Desa penyusunan RPJM, setelah dibuat RPJM, kemudian dibuat skala prioritas RKP (Rencana Kerja Pemerintah). Dari tahun ke tahun, misal 2022 apa saja yang mau dibangun penyusunan RAP selanjutnya.

#### 6. Solusi komunikasi yang ditawarkan kelompok masyarakat kepada kepala Desa terkait dengan realisasi anggaran

Solusi yang ditawarkan kelompok masyarakat, yakni bermusyawarah dengan Kepala Desa dan juga perangkat Desa melalui metode komunikasi yang baik terkait perealisasi ADG (Anggaran Dana Gampong) dan juga selalu mengingatkan kepada Kepala Desa agar selalu transparan dalam memberikan informasi kepada Kelompok Masyarakat, misalnya dalam hal perealisasi ADG agar tidak timbul kecurigaan dalam kelompok masyarakat terhadap Kepala Desa dan perangkat Desa terkait dalam penggunaan realisasi anggaran dana Desa tersebut.

## B. Saran

1. Bagi masyarakat agar lebih memperhatikan dulu metode komunikasi pada saat menyampaikan pesan sikap prasangka tanggapan yang keliru dan mencari informasi lebih lanjut.
2. Demi terciptanya komunikasi yang lebih efektif, maka masyarakat dan Kepala Desa harus memperhatikan metode komunikasi yang baik. Selalu terbuka dalam mengemukakan pendapat agar tidak terjadi kekeliruan atau miscommunication dalam penyampaian dan penerimaan pesan yang didapatkan.
3. Lebih meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar Desa Penampaan Uken menjadi Desa yang lebih maju dan sejahtera dan terus mendukung program yang kedepannya untuk membuat Desa menjadi lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adinda Gita Lestari. 2019. *Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Alokasi Dana Desa*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Deddy Mulyana, Jalaluddin Rakhmad. 2003. *Komunikasi antar Budaya*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- F. Onong Uchjana Effendy. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Faisal, Sanafiah. 2007. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Freddy Rangkuti. 2009. *strategi promosi yang kreatif: Analisa kasus integrated marketing communication*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Hafied Cangara. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Mandiri.
- Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Monle Lee & Carla Johnson. 2011. *Prinsip-prinsip Periklanan dalam Perspektif Global*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Muhammad Rohman. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Pustakarya Jakarta.

- Onong Uchjana Effendy. 2007. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poppy Ruliana. 2016. *Komunikasi Organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rachmat Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta Barat: Graha Ilmu.
- Rosady Ruslan. 2000. *Kita dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer G. 2007. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Djuarsa Sendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja, H.A.W. 2008. *Komunikasi: komunikasi dan hubungan masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja, H.A.W. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja, H.A.W. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

## **B. Skripsi**

- Miftahuddin. *Akuntabilitas Dan Transparansi Pemerintah Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2018.

## **C. Jurnal**

- Hafied Cangara. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi* edisi cet. 5. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imām al-Hāfīz Abī al-Fidā` Ismāil bin Kathīr al-Qurasyī al-Dimasyqī. 200 M/ 1420 H. *Tafsīr al-Qur`ān al-‘Azīm*, Cet 3, Jilid 3. Beirut: Maktabah al-„Aşriyyah.
- Kieffer, C. *Citizen Empowerment A Development Perspective*. Journal of community psychology. No. 5 – 1987.

Prasetyo, D., & Irwansyah. 2020. *Memahami Masyarakat dan Perspektifnya*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 1(1).

Quraish Shihab. 2020. *Tafsir al- Misbah*, Vol 2.

Sayyid Qutub. 2019. *fi Zilal al-Qur`ān*. Jilid 6.

Siti Rahma Nurdianti. 2014. *Analisis Faktor-faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana pada Masyarakat Kebon Agung- Samarinda*, Vol. 2, No. 2.

Zainal Abidin Fikri. 2011. *Membangun Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Kualitas Dalam Proses Belajar Mengajar*. Vol. XVI, No. 2.

#### **D. Website**

<http://digilib.unila.ac.id/21168/12/BAB%20II.pdf>. Diakses tanggal 20 Juni.

<http://khairulazharsaragih.blogspot.com/2020/04/bentuk-bentuk-kelompok-sosial-lengkap.html>. Diakses 02 Juli 2021.

<https://bpkad.banjarkab.go.id/index.php/2016/09/24/pengertian-alokasi-dana-desa-add/>. Diakses 24 Maret 2021.

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/jenis-jenis-kelompok-sosial-di-masyarakat-1unCL6y5dms>. Diakses 19 Juni 2021.

<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html?page=4>. Diakses 18 Juni 2021.

<https://m.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-klm.html?page=3>. Diakses 19 Juni 2021.

<https://sg.docworkspace.com/d/sAOGBqvKJ0dUy7L74uKenFA>. Diakses 23 Maret 2021.

<https://workamerica.co/kelompoksosial/#:~:text=dihadapi%20oleh%20anggotanya,5.2.%20Fungsi%20Bagi%20Masyarakat,rumah%20untuk%20mengaasi%20semua%20anggotanya>. Diakses 02 Juli 2021.

<https://www.dictio.id/t/apakah-yang-dimaksud-dengan-metode-komunikasi/16675>. Diakses 12 Juni 2021.

<https://www.dosenpendidikan.co.id/kelompok-sosial/>. Diakses 30 Juni 2021.

## DAFTAR LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCAARA

Judul Penelitian : Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa Dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Gampong Penampaan Uken

Nama Peneliti : Herizal Ramadan

Prodi/ Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Dakwah dan Komunikasi

#### Wawancara Dengan Perangkat Gampong

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Jabatan :

Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara Bapak dalam menyampaikan informasi kepada pengawai dan masyarakat mengenai realisasi dana desa? Apakah secara langsung atau melalui tahapan?
2. Media apa yang biasanya Bapak gunakan untuk merealisasikan dana desa secara menyeluruh kepada masyarakat?
3. Sebelum melaksanakan realisasi dana Desa, perencanaan apa saja yang Bapak lakukan agar pemanfaatan alokasi dana Desa berjalan dengan lancar?
4. Dalam menjalankan realisasi dana Desa tersebut, apakah pelaksanaan dilakukan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan?
5. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam pemanfaatan realisasi dana Desa?
6. Pertanggung jawaban seperti apakah yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam proses pemanfaatan realisasi dana Desa?
7. Dalam menyampaikan informasi mengenai alokasi dana Desa, apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat realisasi dana Desa?

8. Apakah metode komunikasi yang disampaikan oleh Pemerintah Desa atau Kepala Desa sudah efektif dalam menyampaikan informasi mengenai alokasi dana Desa tersebut kepada masyarakat?

### **Wawancara dengan Masyarakat**

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Daftar Pertanyaan

1. Metode komunikasi apa yang Bapak gunakan kepada Kepala Desa untuk menanyakan terkait realisasi dana desa?
2. Apakah Bapak/Ibu puas dengan bantuan realisasi dana desa yang diberikan?
3. Apakah pemberian bantuan realisasi dana desa kepada masyarakat sering terkendala?
4. Bagaimana menurut Bapak pelayanan terkait realisasi dana desa yang diberikan perangkat Gampong kepada anda sebagai masyarakat?
5. Pernahkan Bapak/Ibu tidak puas dengan bantuan realisasi dana desa yang diberikan?
6. Kalau pernah biasanya Bapak/Ibu melakukan komplain-komplain melalui apa? Telepon, sms, sosial media, atau mengadukannya langsung ke tempat pengaduan (kantor)?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam melakukan komplain kepada Kepala Desa terkait penggunaan realisasi dana desa?

Jawab :

Dengan cara langsung datang kantor untuk menyampaikan pesan kepada Kepala Desa atau melalui perangkatnya dulu.

8. Apakah keluhan yang Bapak/Ibu sampaikan apakah langsung ditanggapi?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menanyakan hal mengenai informasi realisasi dana desa kepada Kepala Desa? Apakah secara langsung atau melalui tahapan?
10. Dalam menanyakan informasi tentang realisasi dana desa, adakah hambatan yang terjadi dalam penyampaiannya?



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Geucik Gampong Penampaan Uken



Gambar 2. Wawancara dengan Sekretaris Gampong Penampaan Uken



Gambar 3. Wawancara dengan Masyarakat Gampong



Gambar 4. Wawancara dengan Masyarakat



Gambar 5. Dokumentasi dengan Masyarakat



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: B.4785/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2021**

**Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang**
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

- Mengingat**
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
  8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
  10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
  11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
  12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
  13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
  14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04 2 423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
**Pertama** : Menunjuk Sdr 1) Drs Baharuddin AR, M. Si ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Fairus, S. Ag., M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KRU Skripsi:

Nama : Herizal Ramadan  
NIM/Prodi : 170401009/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : *Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa Dalam Upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa Di Kampung Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 7 Desember 2021 M  
3 Jumadil Awal 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

  
Akhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.
- Keterangan:**  
SK berlaku sampai dengan tanggal: 6 Desember 2022



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.2728/Un.08/FDK-I/PP.00.9/07/2021  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Kepada Kepala Desa Kampung Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HERIZAL RAMADAN / 170401009**  
Semester/Jurusan : VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat sekarang : Blangkrung, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **METODE KOMUNIKASI KELOMPOK MASYARAKAT TERHADAP KEPALA DESA DALAM UPAYA REALISASI PENGGUNAAN DANA DESA DI KAMPUNG PENAMPAAN UKEN KECAMATAN BLANGKEJEREN KABUPATEN GAYO LUES**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Juli 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Juli 2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES  
PENGULU KAMPUNG PENAMPAAN UKEN  
KECAMATAN BLANGKEJEREN**

Jl.Simpang Porang Dusun Buntul Ketek Kampung Penampaan Uken Kode Pos . 24653

Nomor : 005/586/PU/GL/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Penampaan Uken, 01 September 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengulu Kampung Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh dengan ini menerangkan bahwa :

- Nama : **HERIZAL RAMADAN**
- Tempat/Tgl. Lahir : Buntul Gading, 29 - 01 - 1998
- NIM : 170401009
- Semester / Jurusan : IX / Komunikasi Dan Penyiaran Islam
- Institusi : UIN AR-RANIRY
- Alamat Sekarang : Dusun Buntul Gading Kampung Penampaan Uken  
Kec.Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh

Sebagaimana surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul : "Metode Komunikasi Kelompok Masyarakat Terhadap Kepala Desa dalam upaya Realisasi Penggunaan Dana Desa di Kampung Penampaan Uken Kecamatan Blangkejeren Kabupaten Gayo Lues".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pengulu Kampung Penampaan Uken 



**RANO CHANDRA =**